

SKRIPSI

DETERMINAN PARIWISATA BERKELANJUTAN PANTAI DI ACEH BESAR



Disusun Oleh:

**Nurul Haliza Pulungan
NIM. 220604047**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Nurul Haliza Pulungan

NIM : 220604047

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UTN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2026

Yang Menyatakan,



Nurul Haliza Pulungan
Nurul Haliza Pulungan

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Determinan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Di Aceh Besar

Disusun oleh:

Nurul Haliza Pulungan

NIM : 220604047

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si

NIP. 197204281999031005

Winny Dian Safitri, M.Si

NIP. 199005242022032001

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.

NIP. 198601282019031005

Determinan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Di Aceh Besar

NIM: 220604047

[illegible]

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032001

Penguji I

Pengujian II

Prof. Dr Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009

Ibnu Hajar, S.E., M.Sc
NIP. 199706232025051004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furgani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nurul Haliza Pulungan
NIM : 220604047
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail : 220604047@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☒ Skripsi

Yang berjudul:

Determinan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Di Aceh Besar

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Juli 2026 M

Mengetahui

Penulis

Nurul Haliza Pulungan
NIM: 220604047

Pembimbing I

Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
NIP. 197204281999031005

Pembimbing II

Winny Dian Safitri, M.Si
NIP. 199005242022032001

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadhirat Allah SWT yang mana limpahan rahmat, nikmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Determinan Pariwisata Pantai Di Aceh Besar”** ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan beriring salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi tercinta Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis sangat menyadari bahwa hasil dari mengerjakan skripsi ini mendapatkan banyaknya bimbingan, bantuan, arahan, dukungan dan tak lupa pula doa restu orang tua tercinta dan berbagai pihak lainnya. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ketulusan dan keikhlasan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, yang diantaranya adalah:

1. Prof. Dr. Hafas Furqani M.Ec Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi UIN Ar-Raniry dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Winny Dian Safitri, M.Si selaku Pembimbing II yang selalu

senantiasa memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Cut Dian Fitri, S.E., M.Si., AK., CA selaku dosen Penasehat Akademik (PA) serta seluruh Dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, khususnya program studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta waswasan yang luas kepada penulis selama proses perkuliahan.
7. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam kelancaran pengurusan administrasi akademik selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa kedua orang tuaku yang tercinta, seluruh proses yang penulis lalui tidak pernah lepas dari doa, kesabaran, dan pengorbanan yang jarang terucap. Serta kakak, abang dan adik yang selalu memberikan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semua ini berdiri di atas cinta yang diberikan tanpa syarat.
9. Tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada para sahabat seperjuangan yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi selama penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada wirda, Ija, Dwi dan Salsa yang telah menjadi keluarga di perantauan bagi penulis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Nazmi

barokah sahabat terbaik dalam hidup penulis sejak di bangku SMP hingga sekarang. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan perhatian, serta kesabaran dalam menghadapi segala proses yang penulis lalui selama penyusunan karya ini.

10. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Ekonomi angkatan 2022 yang telah bersedia bertukar pikiran dan memberikan saran-saran dalam menyelesaikan skripsi ini. Terkhusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat penulis, yaitu Ridwan dan Rochied yang telah banyak memberikan dukungan, motivasi, serta bantuan baik secara moral maupun materi selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Syahril, dan hajiir yang telah setia menemani, memberikan semangat, serta menjadi teman berbagi suka dan duka selama proses penyusunan skripsi ini. Serta kepada seluruh teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, penulis mengucapkan terima kasih atas segala doa, dukungan, dan kebersamaan yang telah diberikan.
11. Untuk seseorang yang belum bisa dituliskan dengan jelas namanya disini, namun sudah tertulis jelas di *Lauhul Mahfudz* untukku. Terima kasih sudah menjadi salah satu sumber motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu bentuk penulis memantaskan diri. Meskipun saat ini tidak tahu keberadaan entah di bumi bagian mana dan menggenggap tangan siapa. Semoga ketika takdir

mempertemukan, penulis telah menjadi versi yang lebih baik.

12. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih untuk orang yang selama ini diam-diam berjuang tanpa henti, penulis sendiri, Nurul Haliza Pulungan. Terima kasih telah bertahan dan terus berjalan melewati segala tantangan yang semesta hadirkan. Tetap belajar menerima dan mensyukuri, walaupun terkadang yang didapatkan tidak sesuai harapan yang dinanti. Semoga langkah kaki kecil itu selalu kuat, dikelilingi orang-orang hebat, dan satu persatu mimpi-mimpi itu akan terjawab.

Akhir kata penulis sangat mengucapkan banyak terima kasih kepada seluruh pihak yang sudah berkontribusi hingga selesainya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan, maka dari itu sangat diharapkan jika adanya kritik dan saran yang dapat membangun dari pihak manapun untuk kesempurnaan dari hasil skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk para pembaca dan pihak-pihak lainnya yang membutuhkannya.

Banda Aceh, 20 Juli 2026
Penulis,

Nurul Haliza Pulungan

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:
158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vocal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ / اَ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
رَمَى = *ramā*
قِيلَ = *qīla*
يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta marbutah (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

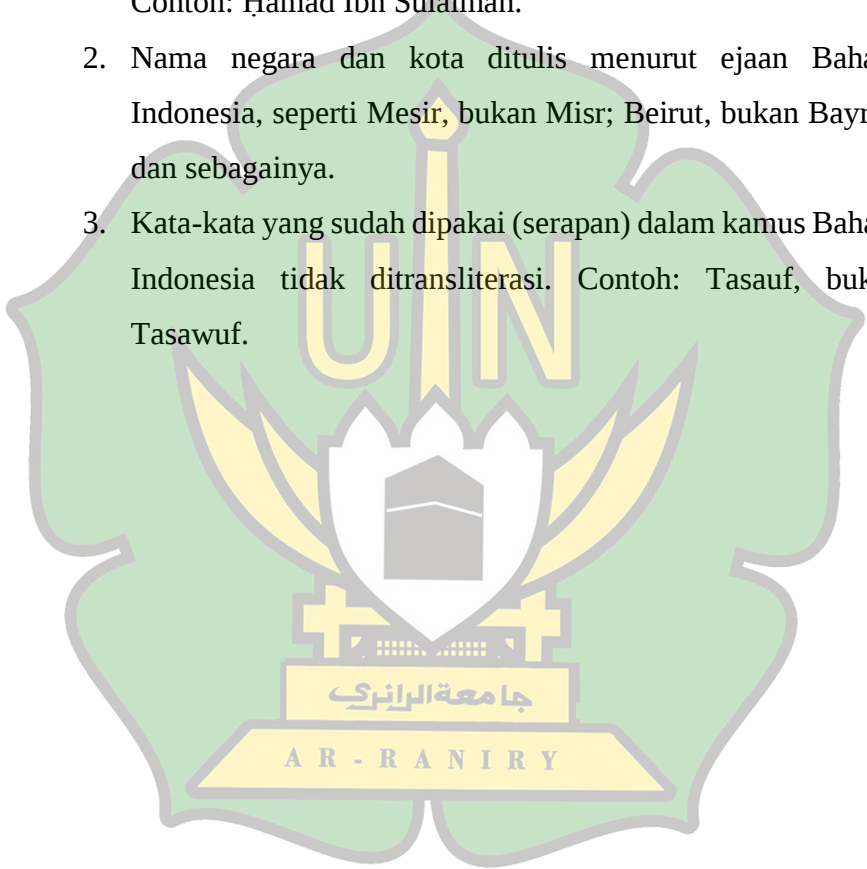
الْأَطْفَالُ رَوْضَةٌ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*
al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Nurul Haliza Pulungan
NIM : 220604047
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi
Judul : Determinan Pariwisata Pantai
di Aceh Besar
Pembimbing I : Dr. Muhammad Adnan, S.E., M.Si
Pembimbing II : Winny Dian Safitri, M.Si

Pariwisata berkelanjutan Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan lingkungan, sosial, budaya dan memiliki nilai ekonomi jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jumlah sampel yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuosioner kepada responden yang merupakan wisatawan di Pantai Lampuuk. Metode analisis data dilakukan menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *partial least square* (PLS) serta bantuan *software* smartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel atraksi, aksesibilitas dan fasilitas pendukung berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan pantai. Sedangkan amenitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan pantai, secara simultan keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan pantai dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 75.9%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 75.9% sedangkan sisanya sebesar 24.1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Atraksi, Amenitas, Aksesibilitas, Fasilitas, Pariwisata

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iii
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI.....	iv
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
1.5 Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Pariwisata.....	13
2.1.1 Jenis-Jenis Wisata	14
2.1.2 Pelaku-Pelaku Pariwisata	17
2.2 Pariwisata Berkelanjutan	21
2.3 Atraksi.....	22
2.3.1 Indikator Atraksi Wisata	25
2.4 Amenitas	26
2.4.1 Indikator Amenitas Wisata.....	28
2.5 Aksesibilitas.....	30
2.5.1 Indikator Aksesibilitas Wisata	31
2.6 Fasilitas Pendukung (<i>Ancillary</i>)	33
2.6.1 Indikator Fasilitas Pendukung (<i>Ancillary</i>).....	34
2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pariwisata Berkelanjutan	35
2.8 Pengaruh Atraksi Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.....	40
2.9 Pengaruh Amenitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan	40
2.10 Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan	41

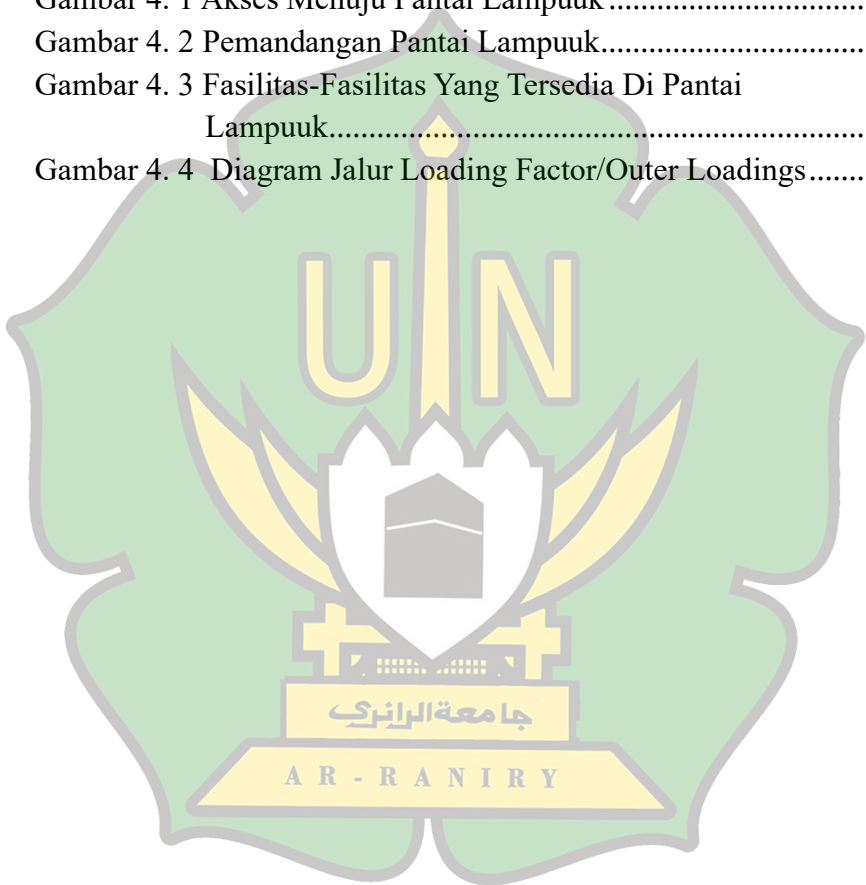
2.11 Pengaruh Fasilitas Pendukung Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.....	42
2.12 Penelitian Terdahulu	43
2.13 Kerangka Berpikir	47
2.14 Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN.....	49
3.1 Rancangan Penelitian	49
3.2 Lokasi Penelitian	49
3.3 Jenis Dan Sumber Data.....	49
3.4 Populasi dan Sampel Penelitian.....	50
3.5 Teknik Pengambilan Sampel	51
3.6 Skala Pengukuran	52
3.7 Variabel dan Definisi Operasional	52
3.7.1 Variabel.....	52
3.7.2 Definisi Operasional Variabel.....	53
3.8 Model Ekonometrika	54
3.9 Uji Instrumen.....	55
3.9.1 Uji Validitas	56
3.9.2 Uji Reliabilitas	56
3.10 Teknik Analisis Partial Least Square (PLS).....	57
3.10.1 Analisis Outer Model.....	57
3.10.2 Analisis Inner Model	58
3.11 Pengujian Hipotesis	58
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	60
4.2 Analisis Deskriptif.....	65
4.2 Uji Instrumen.....	68
4.2.1 Uji Validitas	68
4.2.2 Uji Reliabilitas	71
4.3 Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	72
4.4 Uji <i>Effect Size</i> (f-Square).....	72
4.5 Pengujian hipotesis	74
4.6 Analisa Dan Pembahasan.....	76
4.6.1 Pengaruh Atraksi Terhadap Pariwisata Berkelanjutan...76	
4.6.2 Pengaruh Amenitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.	77

4.6.3 Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.....	79
4.6.4 Pengaruh Fasilitas Pendukung Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.....	80
BAB V PENUTUP	83
5.1 Kesimpulan.....	83
4.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	86
LAMPIRAN	92



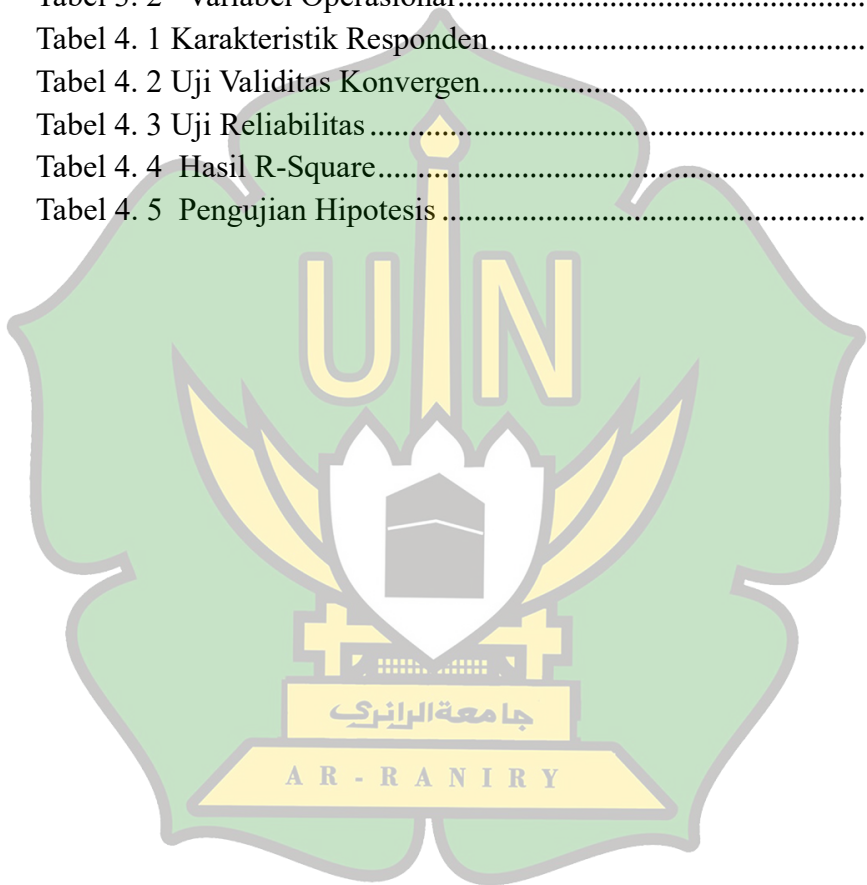
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Jumlah Wisatawan Aceh (Jiwa)	2
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	47
Gambar 4. 1 Akses Menuju Pantai Lampuuk	61
Gambar 4. 2 Pemandangan Pantai Lampuuk.....	62
Gambar 4. 3 Fasilitas-Fasilitas Yang Tersedia Di Pantai Lampuuk.....	64
Gambar 4. 4 Diagram Jalur Loading Factor/Outer Loadings	70



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	43
Tabel 3. 1 Instrumen skala likert	52
Tabel 3. 2 Variabel Operasional.....	53
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden.....	65
Tabel 4. 2 Uji Validitas Konvergen.....	68
Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas	71
Tabel 4. 4 Hasil R-Square.....	72
Tabel 4. 5 Pengujian Hipotesis	74



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian	92
Lampiran 2 Hasil tabulasi Kuesioner responden.....	103
Lampiran 3 Dokumentasi Responden Penelitian.....	119
Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup.....	120



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

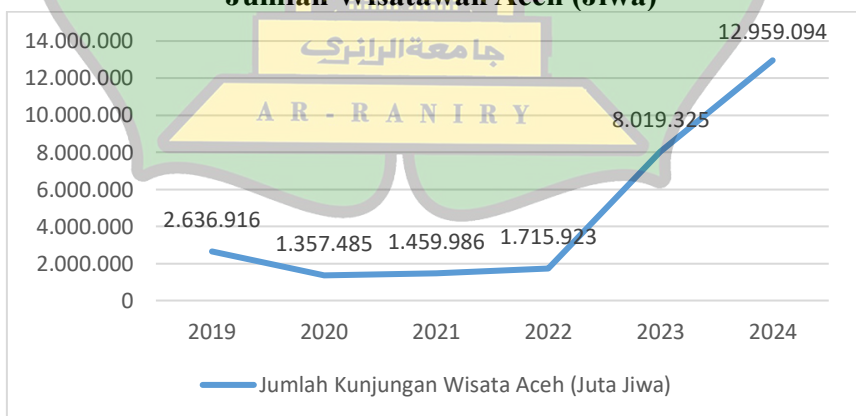
Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar di dunia yang memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Indonesia termasuk negara yang menaruh harapan besar terhadap sektor pariwisata (Permatasari, 2022). Pesona alam yang menakjubkan, kekayaan budaya, serta tradisi yang masih hidup di berbagai daerah menjadi daya tarik kuat yang menjadikan Indonesia istimewa di mata dunia. Namun, di balik potensi besar tersebut, sektor pariwisata Indonesia masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti masih kurang optimalnya pengelolaan destinasi, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, serta belum meratanya pembangunan pariwisata di seluruh daerah. Oleh karena itu, pengembangan pariwisata Indonesia perlu diarahkan pada konsep pariwisata berkelanjutan, yang menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan.

Pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pariwisata yang dikembangkan dengan memperhatikan lingkungan, sosial, budaya dan memiliki nilai ekonomi jangka panjang. Pariwisata berkelanjutan menekankan pada pelestarian lingkungan dan pemberdayaan masyarakat sesuai dengan misi pembangunan berkelanjutan. Kriteria dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan yaitu pelestarian lingkungan, berkeadilan sosial, dan pertumbuhan ekonomi (Muharto, 2020). Pengembangan pariwisata

berkelanjutan, direncanakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat semakin terbuka, pertumbuhan ekonomi semakin meningkat, dan lingkungan semakin terjaga kelestarian dan keberagamannya.

Provinsi Aceh dikenal sebagai salah satu daerah di Indonesia yang memiliki keindahan alam luar biasa, mulai dari pantai, pegunungan, hingga wisata sejarah dan religi. Keunikan Aceh tidak hanya terletak pada keindahan alamnya, tetapi juga pada kekayaan budaya dan nilai-nilai keagamaan yang kuat, menjadikannya destinasi wisata yang berbeda dari provinsi lainnya di Indonesia. Beberapa destinasi unggulan di Aceh seperti Pulau Weh di Sabang, Danau Laut Tawar di Takengon, Masjid Raya Baiturrahman di Banda Aceh, serta Pantai Lampuuk di Kabupaten Aceh Besar. Perkembangan pariwisata di Aceh juga mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.

Gambar 1. 1
Jumlah Wisatawan Aceh (Jiwa)



Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan data jumlah wisatawan di provinsi Aceh tahun 2019-2024, terlihat adanya perkembangan yang cukup menarik. Pada tahun 2019, jumlah kunjungan mencapai 2.636.916 juta wisatawan, namun menurun drastis di tahun 2020 menjadi 1.357.485 juta wisatawan akibat pandemi COVID-19. Perlahan sektor pariwisata mulai bangkit kembali pada 2021 dengan 1.459.986 juta wisatawan dan terus meningkat di tahun 2022 menjadi 1.715.923 juta wisatawan, menunjukkan adanya pemulihan seiring pelonggaran kebijakan perjalanan dan meningkatnya rasa percaya diri masyarakat untuk kembali berwisata. Pemulihan tersebut mencapai titik baik penting pada tahun 2023, ketika terjadi lonjakan besar hingga 8.019.325 juta wisatawan, dan terus melonjak lebih tinggi pada tahun 2024 dengan jumlah mencapai 12.959.094 juta wisatawan. Tren ini menegaskan bahwa pariwisata Aceh tidak hanya pulih dari dampak pandemi, tetapi juga tumbuh menjadi salah satu sektor unggulan yang semakin diminati. Pertumbuhan pesat ini mencerminkan potensi besar Aceh sebagai destinasi wisata, yang didukung oleh keindahan alam, kekayaan budaya, serta pengelolaan yang semakin optimal. Hal ini mungkin didukung oleh penerapan konsep 4A menurut Cooper (1993), yang mencakup *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), *amenities* (amenitas), dan *ancillary services* (fasilitas pendukung) sebagai empat unsur utama dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing (Hulfa, 2025).

Provinsi Aceh memiliki potensi atraksi wisata yang sangat beragam dan khas, meliputi daya tarik alam, budaya, sejarah, dan religi. Dari sisi alam, Aceh dikenal dengan pantai-pantainya yang eksotis seperti Pantai Lampuuk, Lhoknga, dan Iboih, serta Pulau Weh di Sabang yang menjadi ikon wisata bahari unggulan. Keindahan bawah laut, pasir putih, dan panorama matahari terbenam menjadikan kawasan ini daya tarik utama bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain wisata bahari, Aceh juga memiliki potensi wisata alam lainnya seperti pegunungan, air terjun, dan taman nasional yang menarik bagi wisatawan pecinta alam.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh (2026) menyebutkan Aceh dikenal dengan atraksi budaya yang unik dan kuat selain kekayaan alamnya. Tradisi dan adat istiadat yang masih terjaga, seperti tari Saman, Seudati, dan Didong, menjadi representasi identitas kultural yang membedakan Aceh dari daerah lain di Indonesia. Berbagai festival budaya dan event keagamaan, seperti Festival Tsunami, Pekan Kebudayaan Aceh (PKA), dan peringatan hari besar Islam, juga menjadi daya tarik tersendiri yang memperkuat citra Aceh sebagai destinasi wisata berbasis budaya dan religi. Dari segi atraksi sejarah memberikan nilai tambah bagi pariwisata Aceh dari sisi lain. Situs-situs sejarah seperti Masjid Raya Baiturrahman, Museum Tsunami Aceh, dan kompleks makam Sultan Iskandar Muda menjadi simbol perjalanan sejarah dan ketahanan masyarakat Aceh. Kombinasi antara keindahan alam, kekayaan budaya, dan nilai sejarah inilah yang menjadikan atraksi wisata Aceh

memiliki karakter kuat serta menjadi daya dorong utama dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan .

Amenitas di Provinsi Aceh menunjukkan perkembangan yang positif, terutama di kawasan wisata utama seperti Banda Aceh, Aceh Besar, dan Sabang. Ketersediaan fasilitas penginapan mulai dari hotel berbintang, *guest house*, hingga *homestay* lokal semakin beragam dan menyesuaikan dengan kebutuhan wisatawan. Selain itu, kehadiran restoran, kafe, dan tempat makan yang menawarkan kuliner khas Aceh seperti Mie Aceh, Kopi Gayo, dan Kuah Beulangong juga memperkuat daya tarik wisata kuliner di daerah ini. Fasilitas ibadah yang tersebar luas turut mencerminkan identitas Aceh sebagai destinasi wisata halal.

Kualitas amenitas di beberapa destinasi wisata di Aceh masih menunjukkan ketimpangan yang cukup nyata. Walaupun demikian, peningkatan fasilitas belum merata di seluruh wilayah, terutama pada destinasi yang baru berkembang seperti pantai-pantai di Aceh Jaya, Pidie, dan Aceh Barat Daya. Di kawasan tersebut, fasilitas umum seperti toilet, tempat sampah, lahan parkir, penerangan, serta area istirahat masih terbatas dan belum memenuhi standar kenyamanan wisatawan. Keterbatasan amenitas ini dapat memengaruhi tingkat kepuasan dan pengalaman wisatawan selama berkunjung, yang pada akhirnya berdampak pada penurunan lama tinggal (*length of stay*) serta minat untuk berkunjung kembali. Oleh karena itu, penguatan amenitas di destinasi sekunder menjadi langkah strategis untuk mendukung pemerataan pembangunan

pariwisata Aceh melalui peningkatan kualitas infrastruktur, kolaborasi dengan pelaku usaha lokal, dan pengelolaan yang berkelanjutan agar tercipta destinasi yang lebih kompetitif dan berdaya saing tinggi.

Aksesibilitas merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung pertumbuhan sektor pariwisata Aceh. Secara umum, Aceh memiliki infrastruktur transportasi yang cukup memadai, dengan keberadaan Bandara Internasional Sultan Iskandar Muda di Aceh Besar sebagai pintu masuk utama wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia maupun luar negeri. Selain itu, ketersediaan pelabuhan seperti Pelabuhan Ulee Lheue di Banda Aceh dan Pelabuhan Balohan di Sabang mempermudah mobilitas wisatawan menuju pulau-pulau wisata. Kondisi jalan raya yang menghubungkan antarwilayah juga semakin baik dengan dukungan proyek pembangunan infrastruktur dari pemerintah pusat dan daerah.

Tingkat kemudahan akses menuju berbagai destinasi wisata di Aceh masih menunjukkan ketidakmerataan yang cukup signifikan. Walaupun beberapa kawasan utama seperti Banda Aceh, Sabang, dan Aceh Besar telah memiliki infrastruktur transportasi yang baik, sejumlah destinasi di daerah pedalaman dan kawasan pegunungan seperti Air Terjun Suhom dan Gunung Seulawah Agam masih menghadapi kendala aksesibilitas. Kualitas jalan menuju lokasi wisata tersebut perlu ditingkatkan, termasuk penambahan petunjuk arah dan fasilitas pendukung perjalanan yang memadai. Selain itu,

keterbatasan transportasi umum antarwilayah membuat wisatawan harus bergantung pada kendaraan pribadi atau sewaan, yang secara tidak langsung dapat menambah biaya perjalanan. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pengembangan destinasi baru di Aceh agar lebih mudah diakses secara efisien dan berkelanjutan. Upaya peningkatan aksesibilitas melalui perbaikan infrastruktur jalan, penyediaan transportasi umum yang terintegrasi, serta pemanfaatan teknologi digital seperti peta wisata interaktif menjadi langkah strategis dalam memperkuat daya saing pariwisata Aceh di masa depan.

Fasilitas pendukung pariwisata (*ancillary*) di Aceh berperan penting dalam menjaga keberlanjutan dan kenyamanan wisatawan. Pemerintah daerah melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh berperan aktif dalam promosi, pengelolaan destinasi, serta pengembangan sumber daya manusia pariwisata. Selain itu, keberadaan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) di berbagai daerah turut berkontribusi dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan pengelolaan atraksi lokal. Dukungan lembaga keuangan, biro perjalanan, serta lembaga pendidikan pariwisata juga menjadi bagian integral dari sistem pelayanan pariwisata di Aceh.

Koordinasi antarinstansi dan konsistensi kebijakan dalam pengelolaan pariwisata Aceh masih menunjukkan perlunya penguatan agar pembangunan sektor ini dapat berlangsung secara terpadu dan berkelanjutan. Berbagai lembaga pendukung, seperti Dinas Pariwisata, BUMDes, komunitas lokal, serta pelaku usaha

pariwisata sebenarnya telah berperan dalam mendorong aktivitas kepariwisataan, namun sinergi antar pemangku kepentingan tersebut belum sepenuhnya efektif. Di beberapa destinasi, masih ditemukan tumpang tindih regulasi, lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan kawasan, serta belum optimalnya keberlanjutan program pengembangan yang seharusnya melibatkan masyarakat secara aktif. Selain itu, keterbatasan layanan pendukung seperti keamanan, kesehatan, pusat informasi wisata, dan kesiapan pemandu profesional juga berdampak pada rendahnya kualitas pengalaman wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kelembagaan yang adaptif, transparan, dan kolaboratif, disertai integrasi lintas sektor yang solid antara pemerintah, swasta, dan masyarakat agar pengelolaan pariwisata Aceh dapat berjalan lebih efisien, kompetitif, dan berorientasi pada kenyamanan serta kepuasan wisatawan.

Penelitian terkait pariwisata berkelanjutan telah banyak dilakukan seperti penelitian yang diteliti Kirana et al., (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa Variabel *sustainable tourist attraction* memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap *revisit intention*, yang sekaligus menunjukkan kontribusi penting atraksi dalam mendukung keberlanjutan pariwisata di Bromo Tengger Semeru National Park. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Ahmed (2021) menunjukkan bahwa Variabel aksesibilitas dan amenitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan pariwisata berkelanjutan di Pakistan bagian utara.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa tidak semua penelitian menunjukkan pengaruh signifikan. Hamidah (2024) menemukan bahwa variabel aksesibilitas dan amenitas tidak signifikan, sedangkan atraksi dan ancillary signifikan. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Iamtrakul et al., (2025) menunjukkan bahwa pusat akses transportasi publik berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan, sedangkan tingkat aksesibilitas (jarak tempuh) tidak berpengaruh signifikan.

Oleh karena itu, penelitian ini berusaha mengisi celah tersebut dengan menelaah secara khusus kawasan pantai di Kabupaten Aceh Besar sebagai studi kasus. Penelitian ini akan menganalisis bagaimana faktor atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung (*ancillary*) berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur pariwisata berkelanjutan, tetapi juga menjadi rekomendasi praktis bagi pemerintah daerah, pengelola destinasi, dan masyarakat lokal dalam mengembangkan kawasan pantai Aceh Besar sebagai destinasi unggulan dan berdaya saing tinggi di Provinsi Aceh.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji secara mendalam mengenai **“Determinan Pariwisata Berkelanjutan Pantai di Aceh Besar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang dan berdasarkan pengamatan, maka penulis merumuskan permasalahan, yaitu:

1. Berapa besar pengaruh atraksi terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar?
2. Berapa besar pengaruh amenitas terhadap pariwisata berkelanjutan Aceh Besar?
3. Berapa besar pengaruh aksesibilitas terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar?
4. Berapa besar pengaruh fasilitas pendukung (*ancillary*) terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan dari latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa pengaruh atraksi terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui berapa pengaruh amenitas terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui berapa pengaruh aksesibilitas terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar.
4. Untuk mengetahui berapa pengaruh fasilitas pendukung (*ancillary*) terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan memberikan pemahaman bagi masyarakat terkait wisatawan yang ingin berkunjung ke berbagai destinasi pariwisata.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dasar bagi pemerintah daerah Aceh Besar dalam merumuskan kebijakan dan strategi pengembangan pariwisata pantai yang berkelanjutan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah membuat sebuah penelitian menjadi terarah, teratur, sehingga mempermudah pembaca. Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan R - R A N I R Y

Mencakup pendahuluan dengan rincian latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Mencakup berbagai kajian pustaka dengan penelitian terdahulu yang pernah diteliti dalam ranah penelitian yang sama.

Landasan teori dari bab ini berasal dari berbagai literatur dan dasar pemikiran yang dapat merumuskan hubungan antar variabel yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

BAB III Metode Penelitian

Bab ini merupakan bab yang berisi metode yang dipakai untuk mendapatkan data dalam menjawab permasalahan yang dimulai dari pendekatan masalah, sumber dan jenis data, prosedur pengumpulan data dan prosedur pengolahan data serta diakhiri dengan analisis data.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Pada bab ini memuat hasil pengolahan dan analisis data dari proses pengumpulan dan pengolahan data yang telah dilakukan.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini, terdapat rangkuman dari hasil penelitian, saran, dan rekomendasi berdasarkan temuan penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pariwisata

Pariwisata adalah keseluruhan gejala dan hubungan yang ditimbulkan oleh perjalanan dan persinggahan orang di luar tempat tinggalnya dengan maksud bukan tinggal menetap di sana dan tidak terlibat dengan pekerjaan yang menghasilkan uang. Jadi, pariwisata adalah perjalanan untuk mencari kesenangan sementara. Kenikmatan dapat berasal dari banyak hal, termasuk kekhasan budaya, makanan dan minuman langka, keindahan alam, dan hewan langka. Sekitar abad ke-18, revolusi industri di Inggris membawa penggunaan istilah "pariwisata" dan "wisata". Eropa Barat menggunakan istilah "wisata" dan "travel", sedangkan di Amerika Utara berarti "kepergian" orang ke tempat-tempat tujuan di luar tempat tinggal mereka dan bekerja sehari-hari mereka, serta kegiatan mereka selama berada di sana karena berbagai alasan, bukan untuk mencari nafkah (Muharto, 2020).

Banyak ahli ekonomi, politik, administrasi negara, dan sosiologi telah lama memperdebatkan definisi pariwisata. Akademisi belum mencapai konsensus tentang definisi pariwisata hingga saat ini. Namun, secara etimologis, kata "pariwisata" berasal dari dua kata Sansekerta, "pari" yang berarti "banyak" atau "berkeliling", dan "wisata" berarti "pergi" atau "bepergian." Oleh karena itu, kata ini seharusnya mengacu pada perjalanan yang berulang atau perjalanan dari satu tempat ke tempat lain (Permatasari, 2022). Beberapa ahli

berpendapat bahwa pariwisata telah ada sejak awal peradaban manusia, ditandai oleh pergerakan penduduk yang melakukan ziarah dan perjalanan agama lainnya. Perjalanan awal juga digerakkan oleh perasaan lapar, haus, ingin tahu, takut, dan gila kekuasaan dan kehormatan. Organisasi Pariwisata Dunia (WTO) membagi pariwisata ke dalam tiga era: kuno, pertengahan, dan modern.

Pariwisata dapat dipahami sebagai salah satu industri yang mendorong perekonomian melalui kunjungan wisatawan ke berbagai objek wisata. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi potensi yang ada di masing-masing desa wisata, seperti kerajinan, pertanian, budaya, agro, dan pemandangan alam. Dengan demikian, kunjungan wisatawan ke desa-desa ini secara tidak langsung dapat meningkatkan pendapatan magang lokal. Pariwisata dapat menghidupkan industri wisata, seperti transportasi, penginapan, dan kerajinan tangan lokal, dengan mengembangkan potensi desa wisata. Selain itu, pariwisata membantu pembangunan desa wisata untuk berkembang dan meningkatkan potensi wisatanya. Selain itu, pariwisata dapat menghasilkan lapangan kerja baru, seperti kantor pariwisata, penerjemah, industri kerajinan, toko cenderamata, dan lain-lain (Sutrisno, 2021).

2.1.1 Jenis-Jenis Wisata

Menurut Wirawan et al., (2021) Industri pariwisata terus berkembang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan. Perkembangan ini menghasilkan berbagai jenis wisata yang terjadi di Indonesia dan di seluruh dunia. Pendit (1994) menjelaskan bahwa

keanekaragaman ini dapat dimasukkan ke dalam klasifikasi khusus. Jenis ini dibagi menjadi tujuh kategori utama, dengan setiap kategori mewakili tujuan dan fitur wisata yang berbeda.

1. Wisata budaya merupakan perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka.
2. Wisata Bahari, Jenis wisata ini umumnya berkaitan dengan aktivitas olahraga air, khususnya di danau, pantai, teluk, atau laut, seperti memancing, berlayar, dan menyelam. Kegiatan tersebut sering disertai dengan fotografi, lomba selancar, balap perahu dayung, atau menikmati keindahan taman laut di bawah permukaan air. Bentuk wisata ini juga sering berupa rekreasi berbasis perairan yang banyak dilakukan di wilayah atau negara dengan karakter maritim.
3. Wisata cagar alam, jenis wisata ini umumnya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang secara khusus menawarkan paket perjalanan ke kawasan konservasi, seperti cagar alam, taman lindung, hutan, atau daerah pegunungan yang keberadaannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini sering dilakukan oleh para pecinta alam, khususnya mereka yang gemar memotret

satwa liar, pepohonan, maupun berbagai jenis bunga yang dilestarikan dan dijaga oleh pemerintah serta masyarakat.

4. Wisata agrowisata, seperti halnya wisata industri, wisata pertanian merupakan kegiatan perjalanan yang diarahkan ke berbagai lokasi pertanian, perkebunan, area pembibitan, dan sejenisnya. Para wisatawan biasanya melakukan kunjungan atau peninjauan untuk tujuan studi ataupun sekadar menikmati pemandangan, merasakan kesejukan tanaman yang beragam, serta melihat suburnya bibit sayuran dan tanaman palawija di area perkebunan yang mereka datangi.
5. Wisata konvensi, saat ini banyak negara mengembangkan wisata konvensi dengan membangun fasilitas khusus berupa gedung yang dilengkapi ruang-ruang pertemuan untuk menyelenggarakan konferensi, musyawarah, konvensi, atau jenis pertemuan lainnya, baik tingkat nasional maupun internasional. Contohnya, Jerman Barat memiliki *International Convention Center* di Berlin, Filipina memiliki PICC (*Philippine International Convention Center*) di Manila, dan Indonesia menyediakan Balai Sidang Senayan di Jakarta sebagai lokasi berbagai sidang atau pertemuan besar dengan fasilitas modern.
6. Wisata Buru, Jenis wisata ini umumnya dilakukan di negara-negara yang memiliki kawasan atau hutan khusus untuk kegiatan berburu, yang telah diizinkan oleh pemerintah dan dipromosikan oleh agen atau biro perjalanan. Kegiatan

wisata ini biasanya diselenggarakan dalam bentuk safari berburu di wilayah yang telah ditetapkan, seperti di beberapa negara Afrika yang menyediakan area untuk berburu hewan seperti gajah, singa, jerapah, dan lainnya.

7. Wisata Ziarah, wisata ini umumnya berkaitan erat dengan aktivitas keagamaan, nilai sejarah, adat istiadat, serta kepercayaan suatu kelompok masyarakat. Kegiatan tersebut sering dilakukan baik secara individu maupun berkelompok dengan mengunjungi tempat-tempat suci, makam tokoh besar atau pemimpin yang dihormati, bukit atau gunung yang dianggap keramat, serta lokasi pemakaman tokoh yang diyakini memiliki kisah dan legenda luar biasa.

2.1.2 Pelaku-Pelaku Pariwisata

Wisatawan dan penyedia layanan bukan satu-satunya pihak yang terlibat dalam industri pariwisata; mereka adalah sekumpulan orang yang bekerja sama untuk menciptakan, mengelola, dan memanfaatkan kegiatan pariwisata secara berkelanjutan. Para pekerja ini melakukan banyak hal, seperti perencanaan, pelaksanaan, pemberdayaan masyarakat, dan evaluasi potensi pariwisata. Wisatawan biasanya terdiri dari:

1. Wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dari tempat tinggalnya ke suatu destinasi atau tempat lain dengan tujuan untuk menikmati pengalaman perjalanan yang dilakukan. Perjalanan tersebut tidak hanya berupa perpindahan fisik dari satu lokasi ke lokasi lainnya, tetapi

juga bertujuan untuk memperoleh kepuasan, pengalaman baru, pengetahuan, serta menikmati berbagai atraksi dan aktivitas yang tersedia di destinasi yang dikunjungi (Spillane, 1994:21).

2. Industri pariwisata mencakup semua barang dan jasa yang berkaitan dengan pariwisata, yang dibagi menjadi dua golongan utama:
 - a. Pelaku langsung adalah bisnis pariwisata yang melayani wisatawan atau memenuhi kebutuhan mereka secara langsung. Contoh bisnis seperti ini termasuk hotel, restoran, agen perjalanan, pusat informasi wisata, tempat hiburan, dan berbagai layanan serupa lainnya.
 - b. Pelaku tidak langsung adalah bisnis yang menyediakan produk atau layanan kepada wisatawan tanpa memiliki hubungan langsung dengan mereka. Contohnya termasuk industri kerajinan tangan, penerbit buku atau lembaga penyedia pemandu wisata, toko roti, dan berbagai bisnis pendukung lainnya.
3. Pendukung layanan wisata: Kelompok ini terdiri dari berbagai usaha yang tidak secara khusus menyediakan produk atau layanan wisata, tetapi sering bergantung pada kehadiran wisatawan sebagai pengguna. Ini mencakup layanan fotografi, perawatan kecantikan, acara olahraga, penyedia makanan, distributor bahan bakar, dan berbagai bisnis tambahan lainnya.

4. Pemerintah memiliki otoritas untuk mengatur, menyediakan, dan menetapkan infrastruktur yang mendukung kebutuhan pariwisata. Selain itu, melalui penerapan kebijakan makro yang menjadi acuan bagi para *stakeholder* dalam menjalankan perannya masing-masing, pemerintah juga berperan dalam menentukan arah kemajuan pariwisata. Damanik (2013) menyatakan bahwa salah satu komponen penting yang memengaruhi daya saing dan keberlanjutan industri pariwisata adalah kebijakan pemerintah.
5. Pengembangan pariwisata sangat dipengaruhi oleh masyarakat lokal, terutama penduduk asli yang tinggal di sekitar kawasan wisata. Mereka berperan secara signifikan dalam menciptakan berbagai atraksi dan menentukan kualitas produk wisata. Mereka menarik wisatawan dengan praktik pengelolaan lahan secara tradisional, mengadakan upacara adat, membuat kerajinan tangan, menjaga kebersihan lingkungan, dan bersikap ramah kepada pengunjung.
6. Bahkan sebelum pariwisata muncul, lembaga swadaya masyarakat (LSM) di tingkat lokal, regional, dan internasional banyak melakukan aktivitas di daerah wisata. Organisasi ini bekerja sama atau mandiri, dan kadang-kadang menjadi daya tarik wisata karena aktivitas mereka. Contohnya adalah kelompok pecinta lingkungan, WALHI, atau asosiasi kekerabatan yang masih aktif di komunitas

lokal. Karena mereka terlibat dalam konservasi, serta dalam pengaturan pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam lokal, mereka dianggap sebagai pelaku tidak langsung.

2.1.3 Subjek Dan Objek Wisata

Kegiatan wisata memiliki komponen penting yang saling berhubungan. Menurut Suryadana dan Octavia (2015:30), pariwisata pada dasarnya terdiri dari dua komponen utama: subjek wisata dan objek wisata. Wisatawan adalah subjek perjalanan wisata. Wisatawan dibagi menjadi dua kelompok, menurut World Tourism Organization (2012): wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Kelompok-kelompok ini dibagi berdasarkan wilayah perjalanan yang mereka lakukan.

- a. Wisatawan domestik, juga disebut sebagai wisatawan nusantara, adalah wisatawan yang mengunjungi wilayah negaranya sendiri.
- b. Wisatawan internasional, juga dikenal sebagai wisatawan mancanegara, adalah mereka yang melakukan perjalanan wisata dari negara asalnya ke negara lain.

Keindahan alam seperti iklim, panorama, flora dan fauna langka, kawasan hutan, dan sumber kesehatan seperti pemandian air panas belerang adalah beberapa objek wisata. Selain itu, ada objek wisata buatan manusia, seperti festival, pertunjukan seni, upacara adat, khitanan, pernikahan tradisional, dan berbagai aktivitas budaya lainnya. Seluruhnya disebut sebagai atraksi wisata. Objek wisata, juga disebut daya tarik wisata, adalah aset yang dapat menarik

wisatawan ke suatu tempat. Wisata alam, wisata budaya, dan wisata minat khusus adalah tiga kategori utama yang biasanya digunakan untuk mengelolanya.

2.2 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan adalah jenis pembangunan pariwisata yang mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari pembangunan saat ini dan masa depan, dan mampu memenuhi kebutuhan wisatawan, industri pariwisata, lingkungan, dan masyarakat lokal. Konsep ini dapat diterapkan pada berbagai destinasi, aktivitas, dan tema pengembangan pariwisata. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan pariwisata yang lebih terfokus harus dilakukan untuk memaksimalkan potensi yang ada sehingga keberlanjutan pariwisata dapat terjaga dan sumber-sumber penting untuk kegiatan wisata dapat dilindungi untuk kebutuhan saat ini dan generasi mendatang.

Pariwisata berkelanjutan menekankan bahwa pengembangan pariwisata harus mengimbangi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Menurut Swarbrooke (1999:82) dan *World Tourism Organization* (WTO) dan *United Nations Environment Programme* (UNEP) (2005:9), ada tiga dimensi utama yang membentuk pariwisata berkelanjutan. Mereka adalah sebagai berikut:

1. Dimensi lingkungan (*dimension of the environment*) mencakup lima komponen utama: lingkungan alami, yang terdiri dari pegunungan, laut, sungai, danau, gua, pantai, dan hutan; lingkungan pertanian, yang terdiri dari lanskap pertanian, hutan

tanaman, dan area budidaya ikan; lingkungan binaan, yang terdiri dari bangunan, struktur perkotaan, pemandangan kota, dan infrastruktur transportasi seperti jalan, bandara, dan bendungan; sumber daya alam, yang terdiri dari air, udara, dan iklim.

2. Dimensi Ekonomi: Dimensi ini mencakup lima elemen: biaya dan keuntungan ekonomi pariwisata, dampak ekonomi yang ditimbulkan, efek berganda atau efek multiplier, penggunaan sumber daya, dan penetapan harga untuk produk pariwisata.
3. Dimensi Sosial-Budaya. Ini menunjukkan bagaimana pariwisata memengaruhi kehidupan sosial masyarakat lokal, termasuk perubahan nilai, norma, dan adat istiadat. Ini juga menunjukkan bagaimana pariwisata dapat memengaruhi budaya dan praktik sosial yang telah lama berkembang di komunitas tersebut.

2.3 Atraksi

Atraksi adalah Apa pun yang menarik dan dapat membuat wisatawan terkesan dapat menimbulkan rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada orang yang melihatnya atau melaksanakannya. Dalam hal ini, daya tarik dapat berupa daya tarik buatan manusia, budaya, atau daya tarik alam. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, daerah tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan masyarakat yang saling terkait yang melengkapi kepariwisataan (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020).

Apa yang membuat seseorang pertama kali tertarik untuk mengunjungi sebuah tempat disebut atraksi. Atraksi dapat berasal dari sumber daya alam, seperti ciri-ciri alam dan keindahan tempat itu sendiri. Budaya juga dapat menjadi atraksi untuk menarik wisatawan, seperti sejarah, agama, cara hidup masyarakat, sistem pemerintahan, dan tradisi masyarakat dari masa lalu dan sekarang (Priyanto, 2021). Atraksi terbagi menjadi dua kategori: atraksi alam dan atraksi buatan manusia. Kategori pertama mengacu pada daya tarik wisata yang berasal dari keindahan dan keunikan alam, seperti pemandangan alam, iklim, fauna dan flora, hutan, serta sumber daya kesehatan seperti sumber air panas dan lumpur. Kategori kedua mengacu pada objek atau peristiwa yang dibuat dengan sengaja untuk menarik wisatawan, seperti monument, candi, galeri, seni, koleksi, dll. Berikut ini adalah ringkasan dari atraksi:

- 1) Atraksi yang diciptakan oleh Tuhan, seperti keindahan alam, danau, gunung, hutan, flora dan fauna, pantai, goa, dll.
- 2) Atraksi yang berasal dari karya manusia mencakup budaya, adat istiadat, seni, upacara tradisional, dan kerajinan tangan seperti patung, wayang kulit, tas kulit, baju batik, dll.
- 3) Atraksi lokasi yang tetap, seperti pemandangan gunung, keraton, candi, dan objek lainnya yang tidak dapat dipindahkan
- 4) Acara menarik yang objeknya adalah peristiwa, seperti festival tari, upacara labuhan di pantai dan Gunung Merapi,

grebeg sekatenan, festival Borobudur, dan acara olahraga seperti SEA Games, dan sebagainya.

Daya tarik destinasi pariwisata sangat penting. Jika daerah tujuan wisata memiliki daya tarik yang baik, minat wisatawan akan meningkat dan berkontribusi pada pertumbuhannya. Seperti yang dijelaskan oleh Wicaksono dan Idajati (2020), daya tarik wisata harus memenuhi beberapa persyaratan agar dapat dikembangkan secara optimal dan menarik wisatawan. Di antara persyaratan tersebut adalah:

- a) *What to see* di tempat tersebut harus ada objek dan atraksi wisata yang berbeda dengan yang dimiliki daerah lain. Dengan kata lain daerah tersebut harus memiliki daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan “*entertainment*” bagi wisatawan. *What to see* meliputi pemandangan alam, kegiatan, kesenian dan atraksi wisata.
- b) *What to do* di tempat tersebut selain banyak yang dapat dilihat dan disaksikan, harus disediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal lama ditempat itu.
- c) *What to buy* tempat tujuan wisata harus tersedia fasilitas untuk berbelanja terutama barang souvenir dan kerajinan rakyat sebagai oleh-oleh untuk di bawa pulang ke tempat asal.
- d) *What to arrived* di dalamnya termasuk aksesibilitas, bagaimana kita mengunjungi daya tarik wisata tersebut, kendaraan apa yang akan digunakan dan berapa lama tiba ketempat tujuan wisata tersebut.

- e) *What to stay* bagaimana wisatawan akan tinggal untuk sementara selama dia berlibur. Diperlukan penginapan-penginapan baik hotel berbintang atau hotel non berbintang dan sebagainya.

Penentuan unsur pengembangan dan bobot daya tarik pariwisata dilandasi oleh pengertian dan konsep disajikan dengan menentukan unsur-unsur yang berpengaruh terhadap pengembangan destinasi pariwisata dan memberikan bobot atau nilai penting terhadap masing-masing unsur tersebut (Nursyamsu & Marcillia, 2022).

2.3.1 Indikator Atraksi Wisata

Menurut Fitrah et al. (2025) terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan ketika menetapkan indikator atraksi wisata. Aspek-aspek ini berfungsi sebagai pedoman untuk menilai daya tarik destinasi, mencakup kualitas, keunikan, dan kemampuan atraksi tersebut dalam menarik dan mempertahankan minat wisatawan.

- 1) Tingkat keunikan, destinasi wisata diperlukan tingkat keunikan yang dijadikan daya tarik untuk mengundang wisatawan agar bersedia berkunjung ke objek wisata. Keunikan merupakan daya tarik utama yang membedakan suatu destinasi wisata dari tempat lain. Keunikan dapat berupa keindahan alam, kekhasan budaya, kuliner, ataupun tradisi lokal yang tidak ditemukan di daerah lain. Semakin unik suatu atraksi, semakin besar potensi menarik wisatawan untuk berkunjung.

- 2) Tingkat keindahan, keindahan biasanya dikaitkan dengan tolak ukur lain seperti fungsi, efisiensi, yang memberikan kepuasan dan memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan rekreasi dalam pariwisata yang memanfaatkan potensi alam, untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami maupun buatan memiliki tingkat keindahan yang berbeda. Aspek keindahan visual menjadi salah satu faktor penting yang menentukan daya tarik wisata. Lanskap alam, penataan ruang, serta kebersihan lingkungan mempengaruhi persepsi wisatawan terhadap keindahan destinasi. Pantai yang bersih, pemandangan laut yang jernih, dan lingkungan yang tertata menjadi indikator nilai estetika yang tinggi.
- 3) Ketersediaan lahan adalah tempat yang disediakan khusus oleh objek-objek wisata untuk wisatawan agar bisa bersantai dan tempat untuk menikmati atraksi yang disediakan. Indikator ini mengacu pada luas, kondisi, dan potensi lahan yang dapat dimanfaatkan untuk pembangunan maupun pengelolaan fasilitas wisata tanpa merusak lingkungan. Lahan yang cukup dan strategis akan memudahkan pemerintah maupun pelaku usaha dalam mengembangkan atraksi, amenitas, dan aksesibilitas wisata.

2.4 Amenitas

Semua bentuk fasilitas yang memenuhi kebutuhan wisatawan selama tinggal di daerah tujuan wisata dikenal sebagai amenitas atau sarana wisata. Fungsi amenitas adalah memenuhi kebutuhan

wisatawan selama tinggal di daerah tujuan wisata. Salah satu faktor yang mendorong wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata adalah adanya sarana wisata yang memberikan kemudahan berwisata. Biro perjalanan wisata, restoran, toko kerajinan tangan, souvenir, keunikan, keamanan yang baik, bank, penukaran uang (kantor informasi turis), rumah sakit, pusat kecantikan, dll. adalah beberapa fasilitas dan layanan di destinasi yang memenuhi kebutuhan akomodasi, makanan dan minuman, hiburan, tempat perbelanjaan, dan layanan lainnya seperti bank, rumah sakit, keamanan, dan asuransi. Setiap lokasi memiliki fasilitas yang berbeda, tetapi untuk memenuhi kebutuhan dasar pengunjung, lokasi melengkapi fasilitasnya dengan ciri khas lokasi tersebut (Syamsuadi et al., 2021).

Amenitas fasilitas adalah cara untuk memudahkan pelaksanaan fungsi dan kemudahan. Fungsi dan kemudahan yang dimaksud tentu saja fungsi dan kemudahan yang terkait dengan lingkup keberadaan suatu fasilitas (Prameswari & Fatimah, 2020). Suatu fasilitas biasanya termasuk dalam dua kategori, yaitu:

- 1) Fasilitas sosial: fasilitas seperti sekolah, klinik, rumah singgah, tempat ibadah, dan sebagainya yang disediakan untuk umum oleh pemerintah atau swasta.
- 2) Fasilitas umum, yaitu fasilitas yang berfungsi untuk kepentingan umum, seperti jalan, jembatan, taman, alat penerangan umum, dan lainnya.

2.4.1 Indikator Amenitas Wisata

Menurut Alfitriani et al. (2021) indikator dalam amenities tidak hanya mencakup ketersediaan fasilitas dasar bagi wisatawan, tetapi juga kualitas, kenyamanan, dan kemudahan akses terhadap fasilitas tersebut. Amenitas dinilai melalui keberadaan sarana penunjang seperti akomodasi, restoran, pusat informasi wisata, area parkir, fasilitas kesehatan, hingga ruang ibadah.

- 1) Toko Souvenir, fasilitas ini menjadi pelengkap penting bagi wisatawan yang ingin membawa kenangan dari destinasi yang dikunjungi. Ketersediaan pusat oleh-oleh, kios souvenir, dan pasar tradisional yang menjual produk lokal akan mendukung ekonomi masyarakat sekitar. Produk-produk seperti kerajinan tangan, kuliner khas, dan pakaian tradisional juga berfungsi memperkenalkan identitas budaya daerah kepada wisatawan.
- 2) Tersedia Lahan Parkir merupakan salah satu indikator penting dalam amenities wisata yang berkaitan langsung dengan kenyamanan dan kemudahan akses wisatawan. Lahan parkir adalah area yang disediakan untuk menampung kendaraan pribadi maupun umum yang digunakan wisatawan saat berkunjung ke destinasi. Ketersediaan lahan parkir juga mencerminkan tingkat kesiapan infrastruktur destinasi wisata. Destinasi yang tertata dengan baik umumnya menyediakan area parkir yang cukup luas, mudah

dijangkau, serta memiliki sistem keamanan dan pengelolaan yang baik.

- 3) Tempat Sampah merupakan salah satu indikator penting dalam amenities wisata yang mencerminkan kualitas pengelolaan lingkungan destinasi wisata. Tempat sampah berfungsi menampung limbah yang dihasilkan oleh wisatawan, baik sampah organik maupun anorganik, sehingga kebersihan dan kenyamanan lingkungan wisata tetap terjaga. Keberadaan tempat sampah yang memadai menunjukkan bahwa destinasi telah memperhatikan prinsip kebersihan, kesehatan, dan kelestarian alam.
- 4) Tersedia tempat Makan dan Minum, wisata tidak hanya tentang menikmati pemandangan, tetapi juga pengalaman kuliner. Fasilitas makan dan minum seperti restoran, kafe, atau warung lokal memiliki peran penting dalam menarik wisatawan. Faktor yang menentukan kualitas fasilitas ini meliputi variasi menu, cita rasa, kebersihan tempat, pelayanan, dan harga. Di kawasan wisata pantai, ketersediaan makanan khas daerah seperti ikan bakar atau kuliner tradisional dapat menjadi daya tarik tambahan.
- 5) Tersedia Mushola, merupakan salah satu indikator penting dalam amenities wisata yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan spiritual wisatawan, khususnya wisatawan Muslim. Fasilitas ini menjadi wujud dukungan destinasi wisata terhadap prinsip *tourism inclusivity* dan pariwisata

berbasis nilai-nilai budaya serta keagamaan masyarakat setempat.

- 6) Toilet, tersedianya toilet umum merupakan salah satu indikator penting dalam amenities wisata, karena berkaitan langsung dengan kenyamanan, kebersihan, dan kesehatan wisatawan selama berkunjung. Toilet yang bersih, memadai, dan mudah dijangkau menjadi salah satu faktor utama yang menentukan kualitas sebuah destinasi wisata.
- 7) Tarif Parkir merupakan biaya yang dikenakan kepada wisatawan atas penggunaan lahan parkir di kawasan wisata. Indikator ini termasuk dalam aspek amenities wisata, karena berkaitan dengan kenyamanan, kemudahan akses, serta efisiensi pelayanan di destinasi. Tarif parkir yang terjangkau dan dikelola dengan baik mencerminkan profesionalitas pengelola destinasi serta memperlihatkan perhatian terhadap kesejahteraan dan kepuasan wisatawan.

2.5 Aksesibilitas

Aksesibilitas adalah seberapa mudah suatu tempat untuk dicapai, yang mencakup faktor seperti kenyamanan, keamanan, dan kecepatan perjalanan. Karena aksesibilitas destinasi menjadi lebih mudah dijangkau dan lebih menyenangkan bagi pengunjung, elemen ini sangat penting untuk pertumbuhan pariwisata. Aksesibilitas juga dapat didefinisikan sebagai seberapa mudah suatu tempat wisata diakses oleh wisatawan. Dalam industri pariwisata, kemudahan transportasi dan infrastruktur seperti jaringan jalan raya, jalan tol, rel

dan stasiun kereta api, terminal, dan penggunaan mobil, terutama mobil roda empat, meningkatkan aksesibilitas (Delamartha et al., 2021).

Faktor utama yang menentukan keberhasilan pengembangan destinasi wisata adalah aksesibilitas. Aksesibilitas mencakup kualitas dan ketersediaan sarana dan transportasi yang memungkinkan wisatawan bergerak dari daerah asal mereka ke destinasi serta di dalam wilayah itu sendiri. Destinasi yang tidak memiliki aksesibilitas yang memadai akan sulit berkembang menjadi industri pariwisata, meskipun demikian, tempat-tempat yang memiliki aksesibilitas yang memadai akan tetap menarik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa industri pariwisata sangat bergantung pada sistem transportasi dan jaringan akses. Faktor-faktor seperti jarak, waktu tempuh, dan kemudahan perjalanan sangat memengaruhi minat pengunjung untuk pergi. Infrastruktur jalan yang baik, kedekatan dengan bandara, dan kemudahan transportasi ke tempat wisata akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang. Oleh karena itu, tingkat kemudahan akses ke suatu tempat wisata berdampak langsung pada pertumbuhan dan perkembangan tempat wisata tersebut (Raharjo et al., 2023).

2.5.1 Indikator Aksesibilitas Wisata

Menurut Narwastuti et al. (2024), indikator aksesibilitas mencakup berbagai aspek yang menentukan kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi. Indikator tersebut tidak hanya meliputi kondisi dan ketersediaan jaringan transportasi, tetapi juga

kualitas sarana pendukung seperti rambu petunjuk, keterhubungan antar-moda, serta kemudahan memperoleh informasi perjalanan.

- 1) Akses informasi dalam konteks pariwisata merupakan kemudahan wisatawan dalam memperoleh data, petunjuk, atau panduan terkait destinasi wisata baik sebelum, selama, maupun setelah berkunjung. Akses informasi menjadi bagian penting dari aksesibilitas wisata, karena mempengaruhi kemampuan wisatawan untuk merencanakan perjalanan, memahami lokasi, dan menikmati pengalaman wisata secara maksimal.
- 2) Akses Jalan merupakan salah satu indikator utama dalam dimensi aksesibilitas wisata, yang menggambarkan tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi melalui jaringan transportasi darat. Kualitas dan ketersediaan jalan menuju lokasi wisata sangat memengaruhi keputusan wisatawan untuk berkunjung, serta kenyamanan dan keselamatan selama perjalanan. Akses jalan yang baik akan mempermudah pergerakan wisatawan dan meningkatkan daya saing destinasi.
- 3) Lokasi Parkir Kendaraan merupakan bagian penting dari komponen aksesibilitas wisata, yang berfungsi untuk menampung kendaraan wisatawan agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas serta mendukung kenyamanan selama berwisata. Lokasi parkir yang strategis, aman, dan tertata baik menjadi salah satu indikator kesiapan sebuah destinasi

dalam menerima kunjungan wisatawan. Area parkir yang strategis dan teratur mencerminkan tata kelola destinasi yang baik serta menjadi faktor penting dalam menciptakan kesan positif terhadap tempat wisata.

2.6 Fasilitas Pendukung (*Ancillary*)

Fasilitas pendukung (*ancillary*) merupakan bagian penting dari sistem kepariwisataan yang bersifat institusional dan menawarkan layanan tambahan untuk mendukung pertumbuhan pariwisata di suatu destinasi. *Ancillary* mencakup organisasi, lembaga, dan individu yang menangani, mengoordinasikan, dan menyediakan berbagai layanan untuk wisatawan, seperti informasi kepariwisataan, keamanan, pengelolaan kawasan, dan dukungan administrasi. Selama kunjungan mereka, pengunjung merasa aman, nyaman, dan yakin dengan layanan yang ditawarkan oleh fasilitas pendukung ini. Selain itu, melalui pengelolaan yang terarah dan profesional, *ancillary* juga membantu pengembangan dan pemasaran destinasi wisata secara berkelanjutan. Akibatnya, meskipun suatu destinasi memiliki daya tarik wisata (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), dan amenitas yang memadai, tanpa dukungan fasilitas pendukung yang baik dan sistem pengelolaan yang efektif, pengembangan pariwisata di destinasi tersebut berpotensi tidak berjalan dengan baik dan cenderung stagnasi (Kabes et al., 2022).

2.6.1 Indikator Fasilitas Pendukung (*Ancillary*)

Menurut Kabes et al. (2022), indikator pada fasilitas pendukung (*ancillary*) mencakup berbagai layanan yang melengkapi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi. Indikator tersebut meliputi keberadaan lembaga informasi pariwisata, layanan kesehatan, pusat keamanan, lembaga keuangan, hingga jasa penunjang lainnya yang mendukung kenyamanan dan kelancaran aktivitas wisata. Fasilitas pendukung ini berperan memastikan wisatawan memperoleh kemudahan, rasa aman, serta akses terhadap berbagai layanan penting selama berwisata.

- 1) Tersedia Pos Keamanan, pos keamanan merupakan salah satu elemen penting dari fasilitas pendukung (*ancillary*) yang berfungsi untuk menjamin keselamatan dan ketertiban wisatawan di area destinasi. Keberadaan pos keamanan tidak hanya menciptakan rasa aman, tetapi juga menjadi simbol bahwa destinasi dikelola secara profesional dan memperhatikan kesejahteraan pengunjung. Pos penjagaan di kawasan wisata termasuk dalam fasilitas pendukung yang memberikan kenyamanan psikologis bagi pengunjung selama beraktivitas.
- 2) Tersedia pemandu wisata (*tour guide*) adalah individu yang bertugas memberikan informasi, penjelasan, serta bantuan kepada wisatawan selama berada di destinasi wisata. Ketersediaan pemandu wisata menjadi salah satu indikator penting dalam fasilitas pendukung (*ancillary*) karena

berfungsi memperkaya pengalaman wisatawan dan meningkatkan kualitas pelayanan di destinasi. Pemandu berperan dalam memberikan informasi, memastikan keamanan wisatawan, membangun hubungan sosial, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan dan budaya. Semakin baik kualitas pemandu wisata, semakin tinggi pula tingkat kepuasan dan loyalitas wisatawan terhadap destinasi tersebut.

- 3) Pusat informasi wisata merupakan fasilitas pendukung yang berfungsi memberikan layanan informasi kepada wisatawan terkait destinasi, atraksi, jadwal kegiatan, rute perjalanan, serta fasilitas yang tersedia di kawasan wisata. Ketersediaan pusat informasi mencerminkan tingkat kesiapan dan profesionalitas pengelolaan destinasi wisata dalam memberikan pelayanan kepada pengunjung. Keberadaan pusat informasi merupakan bentuk pelayanan publik di sektor pariwisata yang membantu wisatawan dalam mengenal potensi serta peraturan yang berlaku di destinasi.

2.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan tidak hanya dipahami sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan, tetapi juga sebagai strategi jangka panjang yang mampu menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial budaya, dan ekologi. Pariwisata berkelanjutan adalah bentuk pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi,

sosial, dan lingkungan, baik untuk masa kini maupun masa depan, serta menjamin bahwa kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan, dan masyarakat lokal dapat terpenuhi. Dengan kata lain, keberlanjutan destinasi wisata menuntut adanya pengelolaan yang menyeluruh dan terintegrasi terhadap seluruh faktor yang memengaruhinya (Sutiarso et al., 2023).

1. Faktor Lingkungan (*Environmental Sustainability*)

Lingkungan merupakan aset utama bagi pariwisata, terutama di daerah tujuan wisata berbasis alam. Keindahan pantai, laut, hutan, gunung, maupun ekosistem yang masih terjaga menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Akan tetapi, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan juga dapat menimbulkan tekanan besar terhadap lingkungan, seperti pencemaran, kerusakan ekosistem, abrasi, dan penurunan kualitas lanskap. Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan menjadi faktor fundamental. Prinsip yang digunakan adalah menjaga daya dukung (*carrying capacity*) kawasan wisata agar aktivitas pariwisata tidak melebihi batas toleransi ekosistem (Mervelito et al., 2020). Dalam konteks pariwisata berkelanjutan, setiap aktivitas wisata harus memperhatikan prinsip konservasi, seperti pengelolaan sampah, pembatasan penggunaan plastik sekali pakai, pelestarian terumbu karang, serta penghijauan kawasan wisata. Apabila lingkungan tidak terjaga, maka daya tarik wisata akan berkurang, bahkan bisa hilang sama sekali.

2. Faktor Sosial Budaya (*Socio-Cultural Sustainability*)

Pariwisata tidak terlepas dari interaksi antara wisatawan dengan masyarakat lokal. Faktor sosial budaya menjadi penting karena masyarakat adalah pemilik budaya, adat, dan tradisi yang menjadi atraksi wisata. Keberhasilan suatu destinasi wisata sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat setempat menerima kehadiran wisatawan, berpartisipasi dalam aktivitas pariwisata, serta mampu mempertahankan identitas dan nilai budaya mereka. Pariwisata yang tidak memperhatikan aspek sosial budaya berpotensi menimbulkan konflik, degradasi moral, dan homogenisasi budaya. Oleh karena itu, keberlanjutan pariwisata menuntut adanya keseimbangan antara membuka diri terhadap wisatawan dan tetap mempertahankan jati diri budaya lokal. Misalnya, festival budaya, kesenian tradisional, upacara adat, serta praktik kehidupan sehari-hari masyarakat dapat dijadikan atraksi wisata, namun tetap harus dijalankan dengan mengedepankan etika dan nilai lokal (Cendrakasih et al., 2021).

3. Faktor Ekonomi (*Economic Sustainability*)

Secara ekonomi, pariwisata berkelanjutan bertujuan agar manfaat pariwisata tidak hanya dinikmati oleh segelintir pihak, tetapi dapat dirasakan secara merata oleh masyarakat lokal. Keberlanjutan ekonomi pariwisata dapat tercapai apabila terjadi distribusi manfaat yang adil, keterlibatan pelaku usaha kecil dan menengah, serta terbentuknya multiplier effect terhadap perekonomian lokal. Keberhasilan destinasi wisata berkelanjutan

ditandai dengan munculnya lapangan kerja baru, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta meningkatnya pendapatan asli daerah. Namun demikian, penting untuk diingat bahwa eksploitasi ekonomi yang berlebihan justru dapat mengurangi kualitas lingkungan dan pengalaman wisata. Oleh karena itu, faktor ekonomi harus dikelola sejalan dengan aspek ekologi dan sosial budaya (Haidir et al., 2022).

4. Faktor Kelembagaan dan Tata Kelola (*Institutional and Governance*)

Pengelolaan destinasi wisata membutuhkan tata kelola yang baik (*good governance*) dan kelembagaan yang kuat. Tata kelola pariwisata mencakup perencanaan, pengaturan regulasi, standarisasi pelayanan, hingga pengawasan dan evaluasi. Pemerintah berperan penting dalam menyediakan regulasi dan infrastruktur dasar, sementara pelaku usaha menyediakan produk dan layanan wisata, serta masyarakat lokal menjadi bagian dari pengelolaan dan penerima manfaat. Kerja sama yang harmonis antara pemerintah, swasta, komunitas, dan wisatawan akan menciptakan sistem pariwisata yang berkelanjutan. Tanpa tata kelola yang baik, potensi pariwisata tidak akan berkembang optimal, bahkan dapat menimbulkan masalah baru seperti konflik lahan, monopoli usaha, dan ketidakadilan distribusi (Said et al., 2022).

5. Faktor Aksesibilitas dan Infrastruktur

Aksesibilitas merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi minat wisatawan untuk berkunjung. Akses yang

mudah dijangkau, transportasi yang aman dan nyaman, serta infrastruktur pendukung yang memadai sangat menentukan daya tarik suatu destinasi. Namun, pengembangan infrastruktur harus memperhatikan keberlanjutan lingkungan agar tidak merusak keaslian destinasi wisata. Kualitas aksesibilitas mencakup transportasi menuju destinasi, ketersediaan sarana jalan, jaringan telekomunikasi, fasilitas umum, serta sistem transportasi internal di dalam kawasan wisata. Infrastruktur yang memadai tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan, tetapi juga mendukung aktivitas ekonomi masyarakat setempat (Suryawan et al., 2022).

6. Faktor Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi wisata merupakan faktor yang pertama kali mendorong wisatawan datang ke suatu destinasi. Atraksi dapat berupa atraksi alam (pantai, gunung, hutan), atraksi budaya (festival, adat, sejarah), maupun atraksi buatan (wahana, pusat rekreasi, taman hiburan). Agar dapat berkelanjutan, atraksi harus dikelola secara bijak sehingga tidak kehilangan nilai keaslian dan daya tariknya. Hampir setiap destinasi memiliki atraksi khas yang membedakannya dari destinasi lain. Keaslian dan keunikan ini merupakan aset yang perlu dijaga agar destinasi mampu bersaing dalam jangka Panjang (Ariyani, 2021).

7. Faktor Partisipasi *Stakeholder*

Stakeholder memiliki peran masing-masing, misalnya pemerintah sebagai regulator, masyarakat sebagai penyedia jasa dan budaya lokal, pelaku usaha sebagai pengembang produk wisata,

serta wisatawan sebagai pengguna yang ikut bertanggung jawab menjaga lingkungan dan budaya destinasi (Ningrum et al., 2022).

2.8 Pengaruh Atraksi Terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Atraksi adalah sesuatu yang menjadi daya tarik dan dapat membuat wisatawan terkesan yang berupa rasa puas, rasa nyaman, dan rasa nikmat pada wisatawan yang melihatnya atau melaksanakannya. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Dewi et al., 2022) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa variabel atraksi berpengaruh secara signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan. Hal ini didasari bahwa Desa Lambang jaya memiliki atraksi wisata alam berupa kekayaan alam sebagai suatu wisata untuk dilihat dan dinikmati, yaitu Danau atau Situ Cibereum. Selain itu Desa Lambangjaya memiliki suatu atraksi wisata budaya berupa *event attractions* (pencak silat, senam cimande dan gembrung) untuk memberikan informasi serta edukasi bagi wisatawan. Desa Lambangjaya juga merupakan suatu lokasi wisata dimana dapat mendorong wisatawan membeli suatu buatan manusia (*built*) melalui ekonomi kreatif masyarakat Desa Lambangjaya berupa tanaman, hasil kerajinan dan makanan camilan sebagai oleh-oleh.

2.9 Pengaruh Amenitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Amenitas/sarana wisata merupakan semua bentuk fasilitas yang memberikan pelayanan bagi wisatawan untuk segala kebutuhan wisata selama tinggal di daerah tujuan wisata. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Pratiwi, 2023), dalam

penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara amenitas wisata terhadap pariwisata berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator fasilitas daya tarik wisata adalah sarana prasarana yang ada dapat menarik wisatawan yang dimiliki oleh suatu daerah tujuan wisata. Dalam hal ini informasi yang disampaikan dari pengunjung Kawasan Pantai Tanjung Pendam bahwa fasilitas sangat lengkap akan tetapi perlu adanya perawatan di beberapa fasilitas seperti gazebo, wahana taman bermain, fasilitas penunjang olahraga harus melakukan perawatan sehingga tidak usang maupun terlihat terbangkalai. Pembatasan jumlah terhadap fasilitas tempat makanan dan minum harus dilakukan, dikarena kondisi sekarang pemandangan keberadaannya mengganggu.

2.10 Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Aksesibilitas merujuk pada tingkat kemudahan suatu lokasi untuk dicapai, yang mencakup aspek kenyamanan, keamanan, serta efisiensi waktu perjalanan. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Tamrin et al., 2021), dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Sebagai *Buffer Zone* dari Kawasan Kesultanan Banten, akses menuju Kampung Wisata Pancer dari pusat Kota Serang tentu saja menjadi perhatian Pemerintah Kota dan Provinsi. Terdapat kendaraan umum yang keluar masuk Kawasan Kampung Wisata Pancer mulai dari pagi hingga dini hari. Akses kendaraan umum dari dan menuju kota serang pun terbuka selama 24 jam melalui terminal kota serang. Tidak jauh dari Kampung Pancer juga terdapat stasiun

kereta Karangantu sehingga jalur kereta bisa dijadikan sebagai alternatif menuju dan dari Kampung Wisata Pancer. Kendati sempat dikeluhkan karena akses jalan yang parah di jalan utama Kampung Pancer, kini akses jalan tersebut sudah dilakukan proses betonisasi sebagai upaya Pemerintah Kota Serang dalam menambah kenyamanan wisatawan di satu-satunya tempat wisata pantai di Kota Serang tersebut.

2.11 Pengaruh Fasilitas Pendukung Terhadap Pariwisata Berkelanjutan

Fasilitas pendukung (*ancillary*) merupakan komponen penting dalam sistem kepariwisataan yang berfungsi sebagai layanan tambahan bersifat institusional untuk menunjang keberlangsungan kegiatan pariwisata di suatu destinasi. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Widiati & Permatasari, 2022) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa variabel fasilitas pendukung berpengaruh secara signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan. Hal ini didasari bahwa Strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) berbasis lingkungan pada fasilitas penunjang pariwisata di Kabupaten Badung dapat dilakukan melalui kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah, penerapan konsep Tri Hita Karana, memastikan seluruh pembangunan sesuai dengan peruntukannya sehingga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, serta pemberdayaan komunitas lokal dalam pengembangan pariwisata.

2. 12 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan yang akan menjadi salah satu tujuan penulis dalam meneliti penelitian sehingga penulis dapat manambah wawasan dalam kajian-kajian tulisan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini penulis mengangkat beberapa referensi dari penelitian sebelumnya dalam mengambil beberapa sampel jurnal penulis untuk diteliti. Untuk lebih memperjelas terkait kedudukan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Widiati & Permatasari (2022) Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung	metode analisis data menggunakan kualitatif	Pariwisata berkelanjutan menekankan pembangunan jangka panjang yang ramah lingkungan dengan peran penting pemerintah dalam kebijakan dan perencanaan melalui rencana induk kepariwisataan daerah.	Variabel bebas: fasilitas penunjang Variabel terikat: pariwisata berkelanjutan	Variabel bebas: Kebijakan pemerintah, penerapan nilai-nilai lokal, pemberdayaan komunitas lokal, dan pendekatan lingkungan
2.	Dewi et al., (2022) Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di	Metode analisis data menggunakan kuantitatif	Desa Lambangjaya memiliki potensi wisata alam, budaya, dan masyarakat	Variabel bebas: Atraksi, Aksesibilitas dan Amenitas	Mendeskripsikan potensi dan merumuskan <i>strategi pengembangan</i>

No	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Desa Lambangjaya		dengan strategi pengembangan berfokus pada pelestarian serta pemanfaatan potensi desa sebagai daya tarik wisata.	Variabel terikat: pariwisata berkelanjutan	n pariwisata berkelanjutan.
3.	Pratiwi (2023) Identifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Ancillary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung	Metode analisis data menggunakan metode kualitatif	Fasilitas wisata tergolong lengkap namun belum dikelola optimal; sebagian rusak dan terbengkalai, perlu kerja sama antar pihak untuk perawatan berkelanjutan.	Variabel bebas: atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan pendukung Variabel terikat: pariwisata berkelanjutan	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan kondisi komponen 4A dalam menunjang keberlanjutan wisata.
4.	Arsvendo et al., (2022) pengembangan wisata religi sebagai pariwisata berkelanjutan dikota pasuruan	Kualitatif deskriptif melalui observasi, wawancara, dan FGD	Pengembangan wisata religi dilakukan melalui pembangunan kawasan ekowisata religi, pelibatan masyarakat, kolaborasi swasta, peningkatan SDM, serta pelestarian budaya. Wisata religi berkontribusi pada ekonomi lokal dan keberlanjutan lingkungan.	Variabel terikat: pariwisata berkelanjutan	Variabel bebas: strategi pengembangan wisata religi

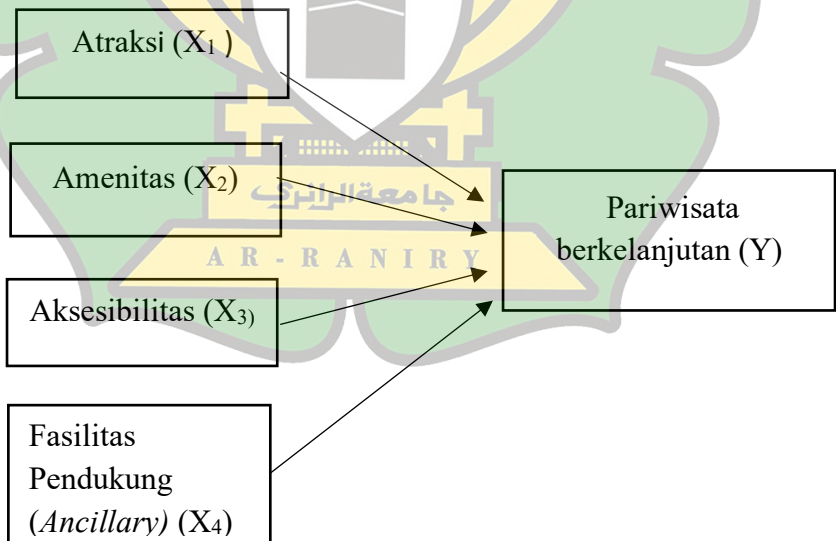
No	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5.	Huril A'ini & Intan Ayu (2024) Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan dengan Pendekatan 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Wisata Setigi Gresik)	Kualitatif deskriptif	Komponen 4A cukup lengkap namun beberapa fasilitas belum dimanfaatkan optimal; kolaborasi stakeholder diperlukan.	Variabel bebas: atraksi, amenitas, dan aksesibilitas Variabel terikat : pariwisata berkelanjutan	penelitian ini fokus pada strategi pengembangan
6.	Devi Kartika Sari Utomo et al. (2024) Identifying 4A's Component in Sade Tourism Village	Metode analisis data menggunakan kualitatif deksriptif	Mengidentifikasi kondisi 4A dan memberikan rekomendasi pengembangan fasilitas dan atraksi.	Variabel: atraksi, amenitas, aksesibilitas dan pelayanan pendukung	Fokus pada kondisi dan kebutuhan pengembangan serta rekomendasi strategis (non-kuantitatif).
7.	Tamrin et al., (2021) Dari Sejarah Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Kampung Wisata Pancer	Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.	Upaya pengembangan pariwisata di Kampung Wisata Pancer tidak sesuai dengan konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan	Variabel bebas: atraksi, aksesinbilitas, amenitas dan layanan pendukung Variabel terikat: pariwisata berkelanjutan	Kualitatif deskriptif, melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.
8.	Nur Halimah (2024) Pemanfaatan Wisata Dalam Pencapaian Tujuan SDGs Untuk	Metode analisis data menggunakan kualitatif	Penelitian ini memberikan panduan berharga bagi pengembangan kebijakan yang mendukung	Variabel terikat : pencapaian SDGs	Variabel bebas: pengembangan wisata berkelanjutan, keterlibatan masyarakat

No	Peneliti	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat		pariwisata berkelanjutan dan pencapaian tujuan SDGs.		lokal, pendidikan dan pelatihan dan promosi destinasi wisata
9.	Ahkmil Hakim et al. (2024) Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba	Metode analisis data menggunakan kualitatif	Peran pemerintah sebagai <i>motivator</i> belum optimal, sehingga diperlukan sosialisasi, pelatihan, dan dana stimulan untuk mendukung pengelolaan pariwisata Danau Toba.	Variabel terikat: program pariwisata berkelanjutan	Variabel bebas: peran pemerintah
10	Margaretha, (2024) Strategi Capacity Building dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia	Metode analisis menggunakan Kualitatif deskriptif	Pengelolaan pariwisata berkelanjutan terkendala aspek lingkungan, sosial, dan budaya; diperlukan strategi <i>capacity building</i> melalui pengembangan SDM, organisasi, dan kelembagaan pemerintah.	Variabel pariwisata berkelanjutan	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori <i>capacity building</i> .

2.13 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini menggambarkan bahwa pariwisata berkelanjutan dapat dicapai melalui keterpaduan empat komponen utama, yaitu aksesibilitas, atraksi, amenities, dan fasilitas pendukung. Aksesibilitas memudahkan wisatawan mencapai destinasi, atraksi menjadi daya tarik utama kunjungan, fasilitas pendukung memberikan rasa aman dan layanan tambahan sedangkan, amenities melengkapi kebutuhan wisatawan melalui akomodasi, restoran, dan sarana hiburan. Keempat aspek tersebut saling berhubungan dan berperan penting dalam mewujudkan pengelolaan pariwisata berkelanjutan.

Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir



2.14 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat dipahami sebagai jawaban awal atau dugaan sementara terhadap permasalahan yang dikaji dalam penelitian (Sugiyono, 2024). Jawaban ini disebut sementara karena masih bertumpu pada kajian teori yang relevan, dan belum diperkuat oleh fakta atau data empiris yang diperoleh melalui penelitian secara langsung. Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

Ho₁: Atraksi tidak berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar.

Ha₁: Atraksi berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar.

Ho₂: Amenitas tidak berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar.

Ha₂: Amenitas tidak berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar.

Ho₃: Aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar.

Ha₃: Aksesibilitas berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar.

Ho₄: Fasilitas pendukung (*ancillary*) tidak berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar.

Ha₄: Fasilitas pendukung (*ancillary*) berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan Pantai di Aceh Besar.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Berdasarkan rancangan penelitian yang telah disusun, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2024), penelitian asosiatif bertujuan untuk melihat adanya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berfokus pada pengujian hipotesis dengan memanfaatkan data berupa angka yang kemudian dianalisis secara statistik.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pantai Lampuuk, Aceh Besar. Adapun alasan peneliti mengambil lokasi penelitian ini juga didasarkan pada fakta bahwa meskipun memiliki potensi besar, pantai lampuuk juga masih menghadapi sejumlah kendala dalam aspek amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung (*ancillary*). Kondisi tersebut membuat lampuuk menjadi objek yang sesuai untuk diteliti untuk mengetahui sejauh mana faktor-faktor seperti atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung (*ancillary*) berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan.

3.3 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meruakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data melalui pengumpulan data di lapangan (Sugiyono, 2024). Data

primer ini dikumpulkan peneliti melalui penyebaran pengisian kuesioner melalui google form oleh responden yang telah dipilih sesuai dengan kriteria penelitian. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sesuai dengan kondisi akan pendapat mereka (Sugiyono, 2024).

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan seluruh elemen yang menjadi cangkupan atau wilayah untuk dilakukan generalisasi (Sugiyono, 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang berkunjung ke pantai lampuuk selama periode penelitian. Jumlah populasi tidak diketahui secara pasti, maka penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non-probability sampling, khususnya accidental sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wisatawan yang secara kebetulan ditemui di lokasi penelitian dan bersedia menjadi responden.

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Lemeshow karena jumlah populasi diketahui secara pasti. Adapun rumusnya adalah:

$$n = \frac{Z^2 \cdot p \cdot q}{d^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

Z = nilai standar normal (pada tingkat kepercayaan 95% sebesar 1,96)

p = proporsi kejadian (jika tidak diketahui, digunakan 0,5)

$q = 1 - p$

d = tingkat kesalahan (margin of error), biasanya 0,1

Dengan tingkat kepercayaan 95% ($Z = 1,96$), nilai $p = 0,5$, $q = 0,5$, dan margin of error sebesar 10% ($d = 0,1$), maka diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{(1.96)^2 \times 0.5 \times 0.5}{(0.1)^2} = 96.04$$

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 96 namun dalam penelitian ini di ambil sebanyak 100 orang responden.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *nonprobability sampling* dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2024). Adapun kriteria yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

1. Pernah berkunjung ke Pantai Lampuuk minimal 2 kali kunjungan
2. Berusia ≥ 17 tahun

Pemilihan teknik purposive sampling ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan mampu menggambarkan persepsi wisatawan yang benar-benar mengetahui kondisi pariwisata di pantai lampuuk, sehingga hasil penelitian dapat digunakan untuk menilai pengaruh berbagai faktor terhadap pariwisata berkelanjutan secara lebih tepat.

3.6 Skala Pengukuran

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner dibuat dengan menggunakan skala Likert. Berikut adalah tabel yang menggambarkan skor pada setiap skala Likert :

Tabel 3. 1 Instrumen skala likert

Keterangan pilihan	skor
1. Sangat setuju	5
2. Setuju	4
3. Netral	3
4. Tidak setuju	2
5. Sangat tidak setuju	1

Sumber: metode penelitian (Sugiyono, 2024)

3.7 Variabel dan Definisi Operasional

3.7.1 Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen.

1. Variabel independen merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini,

variabel independen meliputi Atraksi (X1), Aksesibilitas (X2), Amenitas (X3), dan Fasilitas Pendukung (X4).

2. Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh arau menjadi hasil dari adanya pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2024). Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah Pariwisata Berkelanjutan (Y).

3.7.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian menjelaskan cara pengukuran variabel, serta memberikan informasi atau panduan yang diperlukan (Sugiyono, 2024).

Tabel 3. 2
Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Atraksi (X1)	Atraksi merupakan segala sesuatu yang dimiliki di objek wisata dan mampu memikat perhatian wistawan berkunjung (Fitrah et al., 2025).	1. Tingkat keunikan 2. Tingkat keindahan 3. Ketersediaan lahan
2.	Amenitas (X2)	Amenitas merupakan segala bentuk sarana dan layanan yang berfungsi memfasilitasi wisatawan selama melakukan kegiatan di destinasi wisata (Alfitriani et al., 2021).	1. Toko souvenir 2. Tersedia lahan parkir 3. Tempat sampah 4. Tersedia tempat makan dan minum 5. Tersedia mushola 6. Toilet 7. Tarif parkir
3.	Aksesibilitas (X3)	Aksesibilitas Adalah Tingkat keterjangkauan wisatawan dalam	1. Akses informasi 2. Akses jalan

		mencapai suatu objek wisata (Narwastuti et al., 2024).	3. Lokasi parkir kendaraan
4.	Fasilitas Pendukung (<i>Ancillary</i>) (X_4)	Fasilitas pendukung (<i>Ancillary</i>) merupakan layanan tambahan dapat diklasifikasikan sebagai bagian tambahan dari layanan pariwisata (Kabes et al., 2022).	1. Tersedia pos keamanan 2. Tersedia pemandu wisata 3. Tersedia pusat informasi
5.	Pariwisata Berkelanjutan (Y)	Pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep pariwisata yang menguntungkan dari berbagai sisi, antara lain ekonomi, lingkungan dan sosial. Pariwisata ini berkembang sangat pesat, termasuk dalam hal populasi lokal dan lingkungan (Ismail et al., 2022).	1. Faktor lingkungan 2. Faktor ekonomi 3. Faktor sosial

3.8 Model Ekonometrika

Model ekonometrika merupakan representasi matematis yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini digunakan pendekatan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS (Hair et al., 2021). Model ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung (*ancillary*) terhadap pariwisata berkelanjutan di Aceh Besar.

Secara matematis, model ekonometrika dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pariwisata Berkelanjutan

X_1 = Atraksi

X_2 = Amenitas

X_3 = Aksesibilitas

X_4 = Fasilitas Pendukung

β = koefisien pengaruh masing-masing variabel

ε = error term

3.9 Uji Instrumen

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Analisis data dilakukan dua tahap, yaitu pengujian model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Pengujian *outer model* bertujuan untuk menilai validitas dan reabilitas indikator dalam mengukur atraksi, amenities, aksesibilitas, fasilitas pendukung, dan pariwisata berkelanjutan. Selanjutnya, pengujian *inner model* dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh atraksi, amenities, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung terhadap pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk dengan melihat nilai koefisien jalur, nilai *R-square*, serta tingkat signifikansi melalui prosedur *bootstrapping*. Penggunaan smartPLS dipilih karena mampu

mengolah data dengan jumlah sampel relatif terbatas dan tidak memerlukan asumsi normalitas data secara ketat melalui prosedur-prosedur tertentu yang telah diterapkan.

3.9.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tindakan yang mengukur tingkat keabsahan atau kebenaran suatu instrumen pengukuran, di mana instrumen yang valid ditandai dengan validitas tinggi. Dalam analisis *partial least square* (PLS) dengan indikator reflektif, uji validitas konvergen dievaluasi melalui *outer loading factor* yaitu korelasi antara skor item (skor komponen) dengan konstruk yang diukur oleh indikator-indikator tersebut dengan ambang batas > 0.5 menurut Hair et al., (2021) . Sementara itu, validitas diskriminan dinilai berdasarkan nilai cross loading setiap variabel yang harus mencapai 0.5 dengan tanda (+) atau (-) pada koefisien outer loading menunjukkan arah kontribusi.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang berfungsi sebagai ukuran variabel konstruk. Jika jawaban responden terhadap kuosioner bersifat konstan atau stabil sepanjang waktu, kuosioner tersebut dianggap dapat dipercaya (Sugiyono, 2024). Nilai Cronbach's Alpha (α) Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika nilainya > 0.07 jika kurang dari itu maka kuesioner di anggap tidak layak.

3.10 Teknik Analisis Partial Least Square (PLS)

Partial least square (PLS) merupakan metode analisis berbasis *structural equation modeling* (SEM) yang berorientasi pada varians dan digunakan untuk menguji model pengukuran serta model struktural secara simultan. Model PLS terdiri atas *outer model* dan *inner model*. Evaluasi *outer model* dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas konstruk penelitian. *Outer model* menjelaskan keterkaitan antara variabel laten dengan indikator-indikator pengukuran (variabel manifest). *Outer model* dengan indikator reflektif dievaluasi melalui pengujian validitas konvergen dan diskriminan dari pembentuk konstruk laten dan *composite reliability* serta *Cronbach's Alpha* untuk blok indikatornya.

Berikut teknik metode analisa menggunakan PLS, antara lain adalah sebagai berikut:

3.10.1 Analisis Outer Model

Menurut (Setiabudhi et al., 2024), analisis outer model dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Ada beberapa perhitungan dalam analisis ini, yaitu:

- a. *convergen validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0.5 atau 5%.
- b. *Discriminant validity* adalah nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Caranya dengan

membandingkan nilai konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai konstruk yang lain.

- c. *Composite reliability* adalah pengukuran reliabilitas, apabila nilai reliabilitas > 0.7 maka konstruk tersebut mempunyai tingkat reliabilitas yang tinggi.
- d. *Average variance extracted* (AVE) adalah rata-rata varian yang disyaratkan sebesar 0.5.
- e. *Cronbach's Alpha* adalah perhitungan untuk membuktikan hasil *composite reliability*, di mana besaran minimalnya adalah 0.7.

3.10.2 Analisis Inner Model

Pada analisa model ini adalah untuk menguji hubungan antara konstribusi laten yaitu dengan melihat *R-square*. *R-Square* adalah koefisien determinasi pada konstruk endogen. Dalam penelitian ini, nilai R-square diinterpretasikan berdasarkan kriteria Hair et al, (2021), yaitu 0,75 (Sangat kuat), 0,50 (moderat), dan 0,25 (lemah).

3.11 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode bootstrapping pada aplikasi SmartPLS untuk menguji signifikansi hubungan antarvariabel. Pengujian dilakukan dengan mengevaluasi nilai t-statistic dan p-value dari setiap hubungan antar konstruk. Hipotesis dinyatakan diterima apabila nilai p-value $< 0,10$ pada tingkat signifikansi 10% serta koefisien jalur (path coefficient) menunjukkan arah hubungan yang sesuai

dengan hipotesis penelitian. Sebaliknya, hipotesis dinyatakan ditolak apabila nilai $p\text{-value} > 0,10$ (Hair et al., 2021). Penggunaan metode bootstrapping bertujuan untuk memperoleh estimasi signifikansi parameter tanpa mensyaratkan asumsi distribusi normal pada data.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pantai Lampuuk merupakan salah satu destinasi wisata unggulan yang terletak di Kabupaten Aceh Besar, Provinsi Aceh. Pantai ini dikenal sebagai salah satu objek wisata pantai yang banyak diminati oleh wisatawan, baik dari dalam daerah maupun luar daerah, karena menawarkan keindahan alam yang khas dan suasana yang nyaman untuk berlibur. Lokasinya yang strategis menjadikan Pantai Lampuuk sebagai salah satu tujuan wisata favorit di kawasan Aceh Besar. Secara geografis, Pantai Lampuuk berjarak sekitar 15–20 kilometer dari pusat Kota Banda Aceh dan dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 30 menit menggunakan kendaraan darat. Jarak yang relatif dekat dari pusat kota memberikan kemudahan bagi wisatawan untuk mengakses lokasi tanpa memerlukan waktu perjalanan yang terlalu lama. Selain itu, akses menuju Pantai Lampuuk juga didukung oleh kondisi jalan yang cukup baik serta tersedianya petunjuk arah yang memudahkan wisatawan dalam mencapai lokasi wisata. Adapun akses menuju Pantai Lampuuk dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 1 Akses Menuju Pantai Lampuuk



Sumber: Dokumentasi Penelitian, 2026

Pantai Lampuuk dikenal karena keindahan alamnya yang masih relatif alami dan memberikan suasana yang menyenangkan bagi para pengunjung. Hamparan pasir putih yang luas berpadu dengan birunya laut menciptakan pemandangan yang indah dan menyegarkan. Kondisi ombak yang relatif tenang juga membuat pantai ini nyaman untuk berbagai aktivitas, seperti bermain air, berjalan santai di sepanjang tepi pantai, maupun sekadar duduk menikmati hembusan angin laut. Selain itu, keindahan alam Pantai Lampuuk juga didukung oleh lingkungan sekitar yang masih asri, sehingga memberikan kesan alami yang kuat. Pada waktu tertentu, khususnya menjelang sore hari, pantai ini menawarkan pemandangan matahari terbenam (sunset) yang sangat indah dengan

perpaduan warna langit yang memukau. Momen tersebut sering dimanfaatkan oleh wisatawan untuk bersantai, berfoto, maupun menikmati suasana bersama keluarga dan teman. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika Pantai Lampuuk menjadi salah satu destinasi favorit yang sering dikunjungi wisatawan. Adapun keindahan pada Pantai Lampuuk dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 2 Pemandangan Pantai Lampuuk



Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Sebagai destinasi wisata, Pantai Lampuuk telah dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, seperti area parkir, warung makan, tempat istirahat (pondok), toilet, mushola, serta penyewaan perlengkapan rekreasi. Ketersediaan fasilitas ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung selama berada di lokasi

wisata. Dari sisi atraksi, Pantai Lampuuk menawarkan beragam aktivitas yang dapat dilakukan oleh wisatawan, baik individu maupun keluarga. Selain menikmati panorama alam, pengunjung juga dapat melakukan kegiatan seperti bermain pasir, olahraga pantai, hingga fotografi. Pada waktu-waktu tertentu, pantai ini juga ramai dikunjungi wisatawan lokal maupun luar daerah, terutama pada akhir pekan dan hari libur. Pantai Lampuuk juga memiliki nilai penting dalam aspek pariwisata berkelanjutan. Hal ini terlihat dari upaya pengelolaan lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat setempat dan pihak terkait, seperti menjaga kebersihan pantai serta menyediakan fasilitas tempat sampah. Selain itu, keberadaan objek wisata ini turut memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar melalui usaha kuliner, penyewaan fasilitas, dan jasa lainnya. Dengan berbagai potensi yang dimiliki, Pantai Lampuuk menjadi salah satu destinasi wisata pantai yang memiliki daya tarik tinggi dan berkontribusi dalam pengembangan sektor pariwisata di Aceh Besar. Adapun beberapa fasilitas penunjang yang tersedia di Pantai Lampuuk, seperti restoran, pos keamanan, dan pondok wisata, dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4. 3 Fasilitas-Fasilitas Yang Tersedia di Pantai Lampuuk



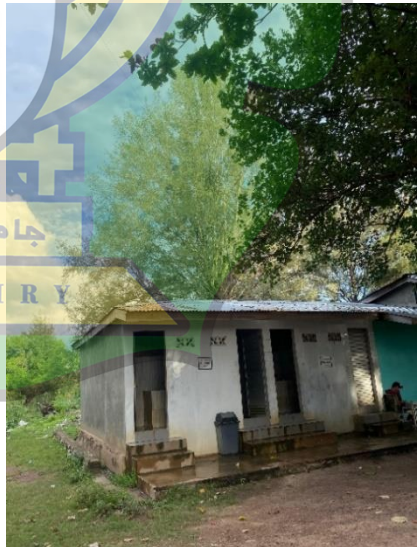
Gambar 1. Restoran di pinggir pantai



Gambar 2. Pos Keamanan Pantai



Gambar 3. Mushola area Pantai



Gambar 4. Toilet

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Pantai Lampuuk memiliki potensi wisata yang didukung oleh aspek atraksi yang menarik, amenitas yang cukup memadai, aksesibilitas yang relatif mudah, serta ketersediaan fasilitas pendukung yang menunjang kenyamanan pengunjung. Oleh karena itu, kondisi ini menjadi dasar penting untuk peneliti menganalisis bagaimana pengaruh keempat variabel tersebut terhadap pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menggambarkan karakteristik responden yang diidentifikasi melibatkan beberapa kriteria. Variabel pada penelitian yang dilakukan penulis terdiri dari tiga (4) variabel bebas dan satu (1) variabel terikat. Data deskriptif didapatkan dari jawaban responden.

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

No	Uraian	Jumlah Responden	Persen
1	Asal wisatawan		
	Wisatawan Domestik	100	100%
	Wisatawan Mancanegara	0	0
	Jumlah	100	100%
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	41	41%
	Perempuan	59	59%
	Jumlah	100	100%
3	Usia		
	17-25 Tahun	59	59%
	26-34 Tahun	11	11%
	35-44 Tahun	10	10%
	>45 Tahun	20	20%
	Jumlah	100	100%
4	Status Perkawinan		

	Menikah	42	42%
	Belum Menikah	58	58%
	Janda/Duda	0	0
	Jumlah	100	100%
5	Pekerjaan		
	Ibu Rumah Tangga	15	15%
	Pelajar/Mahasiswa	48	48%
	PNS	13	13%
	Pedagang	9	9%
	Wiraswasta	7	7%
	Lain-lain	9	9%
	Jumlah	100	100%
6	Tingkat Kunjungan		
	2-3 kali	36	36%
	4-5 kali	24	24%
	>5 kali	40	40%
	Jumlah	100	100%

Sumber data Primer, (diolah) 2026

Berdasarkan tabel 4.1 pertama, berdasarkan asal wisatawan seluruh responden merupakan wisatawan domestik dengan jumlah 100 orang atau 100%, sedangkan wisatawan mancanegara tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa Pantai Lampuuk masih didominasi oleh kunjungan wisatawan lokal atau domestik. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa Pantai Lampuuk lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat dalam negeri, khususnya wisatawan lokal Aceh maupun wisatawan domestik dari daerah lainnya. Kedua, berdasarkan jenis kelamin, responden perempuan lebih mendominasi dengan jumlah 59 orang atau 59%, sedangkan responden laki-laki sebanyak 41 orang atau 41%. Dominasi wisatawan perempuan menunjukkan bahwa Pantai Lampuuk dianggap sebagai destinasi wisata yang nyaman dan menarik untuk dijadikan tempat rekreasi bersama keluarga maupun teman. Ketiga,

dari segi usia, responden dengan rentang usia 17–25 tahun mendominasi dengan jumlah 59 orang atau 59%. Selanjutnya usia >45 tahun sebanyak 20 orang atau 20%, usia 26–34 tahun sebanyak 11 orang atau 11%, dan usia 35–44 tahun sebanyak 10 orang atau 10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas pengunjung Pantai Lampuuk berasal dari kalangan usia muda atau generasi muda. Kelompok usia ini cenderung memiliki minat yang tinggi terhadap aktivitas wisata, rekreasi, serta aktif dalam mencari pengalaman baru dan tempat wisata yang menarik. Keempat, dari segi status pernikahan, responden yang belum menikah mendominasi dengan jumlah 58 orang atau 58%, sedangkan responden yang menikah sebanyak 42 orang atau 42%. Hal ini sejalan dengan dominasi usia muda dalam penelitian, di mana kelompok usia tersebut umumnya memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk melakukan perjalanan wisata. Kelima, dari segi pekerjaan, mayoritas responden merupakan pelajar atau mahasiswa sebanyak 48 orang atau 48%, diikuti ibu rumah tangga sebanyak 15 orang atau 15%, PNS sebanyak 13 orang atau 13%, pedagang dan kategori lain-lain masing-masing sebanyak 9 orang atau 9%, serta wiraswasta sebanyak 7 orang atau 7%. Dominasi pelajar dan mahasiswa menunjukkan bahwa Pantai Lampuuk menjadi salah satu destinasi wisata yang diminati kalangan muda karena menawarkan biaya wisata yang relatif terjangkau serta suasana alam yang menarik untuk bersantai dan berkumpul. Keenam, berdasarkan tingkat kunjungan, responden yang telah berkunjung lebih dari 5 kali

mendominasi dengan jumlah 40 orang atau 40%, diikuti responden yang berkunjung 2–3 kali sebanyak 36 orang atau 36%, dan responden yang berkunjung 4–5 kali sebanyak 24 orang atau 24%. Tingginya jumlah kunjungan ulang menunjukkan bahwa Pantai Lampuuk memiliki daya tarik yang mampu memberikan kepuasan kepada wisatawan sehingga mendorong mereka untuk kembali berkunjung. Hal tersebut mengindikasikan bahwa Pantai Lampuuk memiliki potensi wisata yang baik dan mampu mempertahankan minat wisatawan untuk melakukan kunjungan berulang.

4.2 Uji Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Mengukur konstruk penelitian pada outer model, validitas diukur melalui validitas konvergen dan diskriminan. Validitas konvergen pada indikator reflektif dinilai dari korelasi antara skor indikator dan konstruk menggunakan PLS, dengan nilai ideal di atas 0.70 (Hair et al., 2021).

Tabel 4. 2 Uji Validitas Konvergen

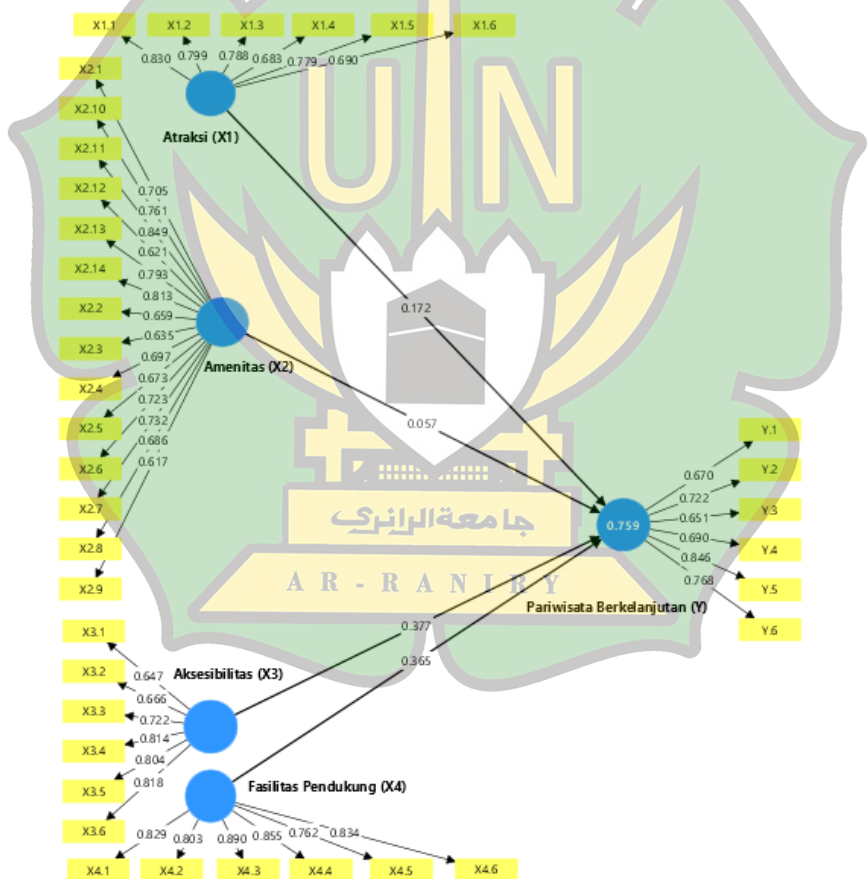
Variabel	Indikator Variabel	Loading factor/ Outer loading	Validitas
Atraksi (X ₁)	X1.1	0.830	VALID
	X1.2	0.799	VALID
	X1.3	0.788	VALID
	X1.4	0.683	VALID
	X1.5	0.779	VALID
	X1.6	0.690	VALID

Amenitas (X_2)	X2.1	0.705	VALID
	X2.2	0.659	VALID
	X2.3	0.635	VALID
	X2.4	0.697	VALID
	X2.5	0.673	VALID
	X2.6	0.723	VALID
	X2.7	0.732	VALID
	X2.8	0.686	VALID
	X2.9	0.617	VALID
	X2.10	0.761	VALID
	X2.11	0.849	VALID
	X2.12	0.621	VALID
	X2.13	0.793	VALID
	X2.14	0.813	VALID
Aksesibilitas (X_3)	X3.1	0.647	VALID
	X3.2	0.666	VALID
	X3.3	0.722	VALID
	X3.4	0.814	VALID
	X3.5	0.804	VALID
	X3.6	0.818	VALID
Fasilitas Pendukung (X_4)	X4.1	0.829	VALID
	X4.2	0.803	VALID
	X4.3	0.890	VALID
	X4.4	0.855	VALID
	X4.5	0.762	VALID
	X4.6	0.834	VALID
Pariwisata Berkelanjutan (Y)	Y.1	0.670	VALID
	Y.2	0.722	VALID
	Y.3	0.651	VALID
	Y.4	0.690	VALID
	Y.5	0.846	VALID
	Y.6	0.768	VALID

Sumber: Data Primer, (diolah) 2026

Tabel 4.2 menunjukkan nilai *outer loading* atau korelasi antara konstruk dengan variabel memenuhi convergen validity yang memiliki nilai loading di atas 0,7 yang artinya secara keseluruhan indikator konstruk yang diujikan sudah valid.

Gambar 4. 4
Diagram Jalur Loading Factor/Outer Loadings



Data Primer, (diolah) 2026

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *cronbach's alpha* dengan nilai harus > 0.7 , namun apabila nilai konstruk kurang dari 0.7 maka dapat dikatakan bahwa konstruk atau variabel tersebut kurang reliabel, selain memperhatikan nilai *factor loading*, adalah dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Suatu konstruk dinyatakan memenuhi kriteria validitas konvergen apabila nilai AVE yang diperoleh lebih besar dari 0.50 (Sugiyono, 2024).

Tabel 4. 3 Uji Reliabilitas

Variabel/ Konstrak	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Variance Extracted	Reliabilitas
Atraksi (X ₁)	0.857	0.867	0.583	Reliabel
Amenitas (X ₂)	0.925	0.930	0.511	Reliabel
Aksesibilitas (X ₃)	0.842	0.856	0.561	Reliabel
Fasilitas Pendukung (X ₄)	0.909	0.914	0.688	Reliabel
Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0.821	0.836	0.529	Reliabel

Sumber: Data Primer, (diolah) 2026

Berdasarkan tabel 4.3 bahwa semua variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 dan nilai AVE > 0.50 , artinya sudah memenuhi kriteria reliabel.

4.3 Model Struktural (*Inner Model*)

Penilaian model struktural dengan menggunakan smart Pls dengan melihat nilai R-Square pada setiap variabel laten endogen. Nilai R-square digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung terhadap pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk. Sekaligus menunjukkan tingkat kekuatan prediktif dari model struktural yang dibangun.

Tabel 4. 4
Hasil R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0.759	0.749

Sumber: Data Primer, (diolah) 2026

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.759 (kategori kuat). Hal ini menunjukkan bahwa 75.9% variabel pariwisata berkelanjutan dapat dipengaruhi atraksi, amenitas, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung sedangkan sisanya 24.1% dipengaruhi oleh variabel lain. Besarnya koefisien korelasi 0,865 artinya pengaruh atraksi, amenitas, aksesibilitas dan fasilitas pendukung terhadap pariwisata berkelanjutan sangat kuat.

4.4 Uji *Effect Size* (f-Square)

Uji *effect size* (f-square) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair et al. (2021), nilai f-square sebesar 0,02 menunjukkan pengaruh kecil (*small effect*), 0,15 menunjukkan pengaruh sedang (*medium effect*), dan 0,35 menunjukkan pengaruh besar (*large effect*).

Tabel 4.5
Hasil F-Square

Hubungan variabel	F²
Atraksi (X1) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0.048
Amenitas (X2) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0.004
Aksesibilitas (X3) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0.229
Fasilitas Pendukung (X4) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0.188

Sumber: data primer (diolah) 2026

Berdasarkan tabel 4.5 dari hasil uji *effect size* (f-square), diperoleh nilai f-square masing-masing variabel terhadap pariwisata berkelanjutan sebagai berikut:

1. Atraksi (X1) → Pariwisata Berkelanjutan (Y), nilai f-square sebesar 0,048 menunjukkan bahwa variabel atraksi memiliki pengaruh kecil (*small effect*) terhadap pariwisata berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi hanya memberikan kontribusi yang relatif rendah dalam menjelaskan perubahan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk.
2. Amenitas (X2) → Pariwisata Berkelanjutan (Y), nilai f-square sebesar 0,004 menunjukkan bahwa variabel amenitas memiliki pengaruh yang sangat kecil atau dapat diabaikan terhadap pariwisata berkelanjutan. Dengan demikian, amenitas hampir tidak memberikan kontribusi dalam menjelaskan variasi pariwisata berkelanjutan.
3. Aksesibilitas (X3) → Pariwisata Berkelanjutan (Y), nilai f-square sebesar 0,229 menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas memiliki pengaruh sedang (*medium effect*) terhadap pariwisata

berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa aksesibilitas memberikan kontribusi yang cukup besar dalam meningkatkan pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk.

4. Fasilitas Pendukung (X4) → Pariwisata Berkelanjutan (Y), Nilai f-square sebesar 0,188 menunjukkan bahwa variabel fasilitas pendukung memiliki pengaruh sedang (*medium effect*) terhadap pariwisata berkelanjutan. Artinya, fasilitas pendukung memberikan kontribusi yang cukup berarti dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata.

4.5 Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil perhitungan model menggunakan aplikasi SmartPLS melalui teknik bootstrapping. Metode bootstrapping digunakan untuk memperoleh nilai t-statistic dan nilai probabilitas (p-value), yang selanjutnya dijadikan dasar dalam menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis penelitian. Hasil pengujian hipotesis tersebut disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini.

Tabel 4. 6

Pengujian Hipotesis

Variabel	t- statistik	p- value	Part Coefficients	Keterangan ($\alpha = 10\%$)
Atraksi (X1) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	1.805	0.071	0.172	Signifikan
Amenitas (X2) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	0.422	0.673	0.057	Tidak Signifikan

Aksesibilitas (X3) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	3.540	0.000	0.377	Signifikan
Fasilitas Pendukung (X4) → Pariwisata Berkelanjutan (Y)	3.323	0.001	0.465	Signifikan

Data Primer, (diolah) 2026

Berdasarkan gambar 4.6 dari pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

1. Atraksi (X1) berpengaruh terhadap Pariwisata Berkelanjutan (Y) dengan nilai p-value sebesar 0,071 atau $< 0,10$, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima dan hipotesis nol ditolak.
2. A menitas (X2) tidak berpengaruh terhadap Pariwisata Berkelanjutan (Y) dengan nilai p-value sebesar 0,673 atau $> 0,05$, sehingga dapat dikatakan hipotesis ditolak dan hipotesis nol diterima.
3. Aksesibilitas (X3) berpengaruh terhadap Pariwisata Berkelanjutan (Y) dengan nilai p-value sebesar 0,000 atau $< 0,10$, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima dan hipotesis nol ditolak.
4. Fasilitas Pendukung (X4) berpengaruh terhadap Pariwisata Berkelanjutan (Y) dengan nilai p-value sebesar 0,001 atau $< 0,10$, sehingga dapat dikatakan hipotesis diterima dan hipotesis nol ditolak.

4.6 Analisa Dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data dan uraian mengenai penelitian, maka semua pemaparan hasil penelitian dapat dilihat pada uraian berikut ini:

4.6.1 Pengaruh Atraksi Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk pada tingkat signifikansi 0.10. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 1,805 yang lebih besar dari 1,645 dan nilai p-value sebesar 0,071 yang lebih kecil dari 0,10. Selain itu, nilai original sample sebesar 0,162 menunjukkan arah hubungan yang positif, sehingga semakin baik atraksi yang dimiliki Pantai Lampuuk, maka semakin meningkat pula penerapan pariwisata berkelanjutan di destinasi tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian indikator, X1.1 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,830, sedangkan X1.4 memiliki nilai outer loading terendah sebesar 0,683. Seluruh indikator dinyatakan valid karena telah memenuhi batas minimum nilai outer loading ($>0,60$). Hasil ini menunjukkan bahwa atraksi wisata yang dimiliki Pantai Lampuuk mampu memberikan kontribusi dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Keindahan panorama pantai, kebersihan lingkungan, suasana alam yang masih asri, serta aktivitas wisata yang tersedia menjadi daya tarik utama yang meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung. Semakin baik kualitas atraksi yang ditawarkan, semakin besar pula peluang terciptanya keberlanjutan

destinasi melalui peningkatan kunjungan wisatawan, kepedulian terhadap kelestarian lingkungan, serta manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar. Meskipun tingkat signifikansinya masih relatif lemah dibandingkan variabel lain, hasil ini menunjukkan bahwa atraksi tetap menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap keberlanjutan pariwisata di Pantai Lampuuk.

Temuan ini sejalan dengan teori 4A Cooper (1993) dalam penelitian (Hulfa, 2025) yang menyatakan bahwa atraksi merupakan komponen utama yang menjadi alasan wisatawan mengunjungi suatu destinasi dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan pengembangan pariwisata. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asmanati dan Osman (2022) serta Kirana et al. (2024) yang menyatakan bahwa atraksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa destinasi yang memiliki atraksi menarik, unik, dan mampu memberikan pengalaman yang berkesan akan lebih berpeluang mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkelanjutan.

4.6.2 Pengaruh Amenitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel amenities tidak berpengaruh signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 0,422 yang lebih kecil dari 1,645 dan nilai p-value sebesar 0,673 yang lebih besar dari 0,10, sehingga hipotesis ditolak. Meskipun demikian, seluruh indikator amenities dinyatakan valid, dengan indikator X2.11 memiliki nilai outer loading tertinggi

sebesar 0,849 dan indikator X2.9 memiliki nilai terendah sebesar 0,617.

Tidak signifikannya pengaruh amenities menunjukkan bahwa fasilitas penunjang yang tersedia belum menjadi pertimbangan utama wisatawan dalam menilai keberlanjutan Pantai Lampuuk. Berdasarkan hasil observasi, beberapa fasilitas seperti toilet dan mushola masih memerlukan peningkatan dari segi kebersihan dan pengelolaan. Selain itu, variasi makanan dan minuman yang tersedia juga dinilai masih terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan amenities yang ada belum mampu memberikan kenyamanan yang optimal bagi wisatawan.

Temuan ini menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya memperhatikan keberadaan fasilitas, tetapi juga kualitas pelayanan dan pengelolaannya. Hal ini sejalan dengan teori 4A Cooper et al. (1993) dalam penelitian (Hulfa, 2025) yang menjelaskan bahwa amenities berfungsi mendukung kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi wisata. Namun, manfaat amenities akan lebih dirasakan apabila fasilitas tersebut dikelola dengan baik dan mampu memenuhi harapan pengunjung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Ahmed (2021), Julianti dan Hilmiati (2025), serta Indah dan Nina (2025) yang menyatakan bahwa amenities berpengaruh signifikan terhadap kepuasan wisatawan dan keberlanjutan pariwisata. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh amenities sangat dipengaruhi

oleh kualitas fasilitas, pengelolaan destinasi, dan karakteristik wisatawan pada masing-masing lokasi penelitian.

4.6.3 Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 3,540 yang lebih besar dari 1,645 dan nilai p-value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,10. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan diterima.

Temuan ini menunjukkan bahwa kemudahan akses menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan wisatawan dalam mendukung keberlanjutan destinasi wisata. Wisatawan cenderung memilih destinasi yang mudah dijangkau, memiliki kondisi jalan yang baik, serta didukung oleh petunjuk arah yang jelas. Semakin mudah suatu destinasi diakses, semakin besar peluang wisatawan untuk berkunjung dan melakukan kunjungan ulang. Berdasarkan hasil observasi dan tanggapan responden, akses menuju Pantai Lampuuk dinilai sudah cukup baik. Kondisi jalan yang memadai memberikan kenyamanan dan keamanan selama perjalanan. Selain itu, keberadaan petunjuk arah yang jelas memudahkan wisatawan, terutama pengunjung dari luar daerah, untuk menemukan lokasi wisata tanpa mengalami kesulitan. Kondisi ini memberikan

pengalaman perjalanan yang positif bagi wisatawan sehingga mendukung minat untuk kembali berkunjung.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori 4A pariwisata yang dikemukakan oleh Cooper et al. (1993) dalam penelitian (Hulfa, 2025), yang menyatakan bahwa aksesibilitas merupakan salah satu komponen penting dalam pengembangan destinasi wisata. Aksesibilitas yang baik akan memudahkan wisatawan mencapai lokasi wisata dan meningkatkan daya saing destinasi dibandingkan destinasi lainnya.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan D. Salsabila dan Novita (2025) serta Nurul (2023) yang menyatakan bahwa aksesibilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan pariwisata. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Alimi et al. (2025) yang menemukan bahwa aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat kunjung wisatawan. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan kondisi infrastruktur, karakteristik destinasi, dan preferensi wisatawan pada masing-masing lokasi penelitian.

4.6.4 Pengaruh Fasilitas Pendukung Terhadap Pariwisata Berkelanjutan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa variabel fasilitas pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap pariwisata berkelanjutan di Pantai Lampuuk. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-statistik sebesar 3,323 yang lebih besar dari 1,645 dan nilai p-value sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,10. Selain itu, nilai

f^2 sebesar 0,188 menunjukkan bahwa fasilitas pendukung memiliki pengaruh sedang (medium effect) terhadap pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil pengujian indikator, X4.3 memiliki nilai outer loading tertinggi sebesar 0,890, sedangkan X4.5 memiliki nilai terendah sebesar 0,762. Seluruh indikator dinyatakan valid dalam mengukur variabel fasilitas pendukung.

Signifikannya pengaruh fasilitas pendukung menunjukkan bahwa wisatawan tidak hanya memperhatikan daya tarik wisata, tetapi juga layanan yang mendukung aktivitas mereka selama berkunjung. Berdasarkan hasil observasi, keberadaan pos keamanan memberikan rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, sedangkan pusat informasi wisata membantu pengunjung memperoleh informasi mengenai lokasi fasilitas dan aktivitas yang tersedia di kawasan Pantai Lampuuk. Kondisi tersebut membuat wisatawan merasa lebih terbantu selama melakukan kunjungan wisata.

Temuan ini sejalan dengan teori 4A Cooper et al. (1993) dalam penelitian yang dilakukan (Hulfa, 2025) yang menjelaskan bahwa fasilitas pendukung (ancillary) berperan dalam menunjang aktivitas wisata melalui penyediaan layanan tambahan yang memberikan kenyamanan, keamanan, dan kemudahan bagi wisatawan. Semakin baik fasilitas pendukung yang tersedia, semakin baik pula pengalaman wisata yang dirasakan pengunjung. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Harianto et al. (2021) serta Saputra dan Wijaya (2022) yang menemukan bahwa fasilitas pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan

wisatawan dan keberlanjutan destinasi wisata. Namun, hasil ini berbeda dengan penelitian Pratiwi (2023) yang menemukan bahwa fasilitas pendukung belum memberikan pengaruh optimal akibat kurangnya pengelolaan dan koordinasi antar pemangku kepentingan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan fasilitas pendukung sangat dipengaruhi oleh kualitas pengelolaan yang diterapkan pada masing-masing destinasi wisata.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh atraksi, amenitas, aksesibilitas dan fasilitas pendukung terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Atraksi berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik wisata yang dimiliki destinasi mampu meningkatkan minat kunjungan wisatawan serta mendukung keberlanjutan pengelolaan destinasi wisata.
2. Amenitas tidak berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar. Kondisi ini mengindikasikan bahwa fasilitas dasar yang tersedia belum menjadi faktor utama yang memengaruhi terwujudnya pariwisata berkelanjutan sehingga masih perlu ditingkatkan kualitas dan pengelolaannya.
3. Aksesibilitas berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar. Kemudahan akses menuju destinasi memberikan kenyamanan bagi wisatawan sehingga mendukung keberlanjutan aktivitas pariwisata.
4. Fasilitas pendukung berpengaruh terhadap pariwisata berkelanjutan pantai di Aceh Besar. Ketersediaan fasilitas pendukung yang memadai mampu meningkatkan kualitas

pelayanan dan kenyamanan wisatawan sehingga berkontribusi terhadap keberlanjutan destinasi wisata.

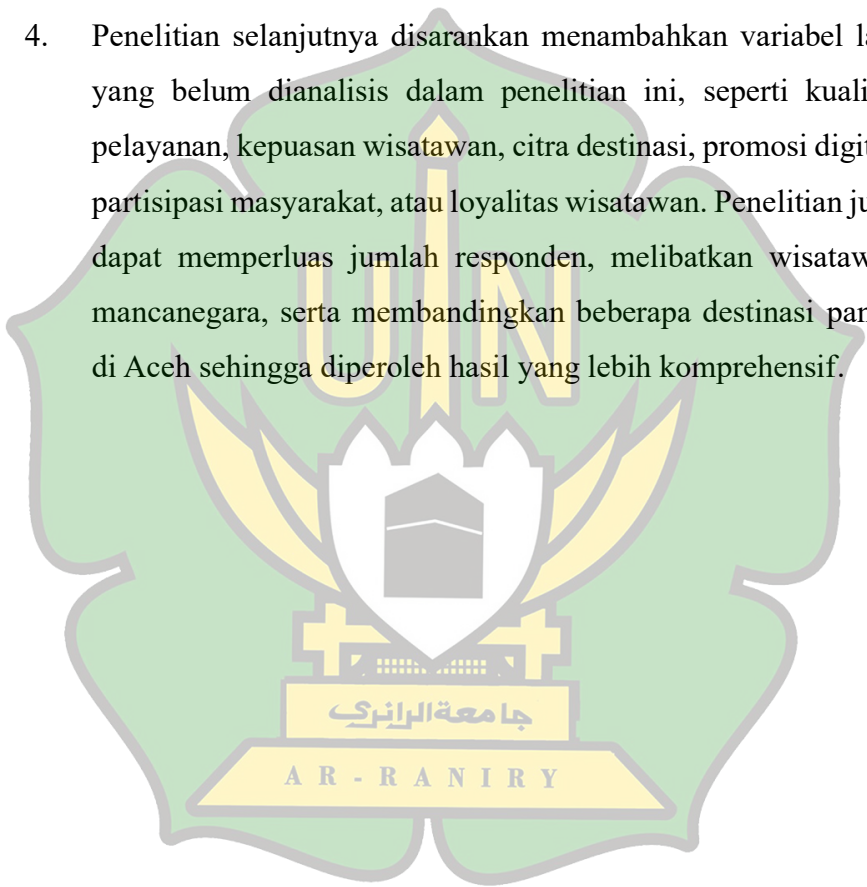
4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola Pantai Lampuuk disarankan untuk terus mengembangkan atraksi wisata melalui penyelenggaraan kegiatan rutin, seperti festival budaya, olahraga pantai, dan wisata edukasi berbasis lingkungan agar daya tarik destinasi semakin beragam. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kualitas amenities, khususnya kebersihan dan pemeliharaan toilet, mushala, tempat sampah, serta penataan area kuliner sehingga wisatawan merasa lebih nyaman selama berkunjung.
2. Pemerintah daerah diharapkan terus meningkatkan kualitas infrastruktur menuju Pantai Lampuuk, memperbaiki rambu petunjuk arah, menyediakan informasi digital mengenai destinasi wisata, serta meningkatkan koordinasi dengan pengelola dalam penyediaan fasilitas pendukung seperti pusat informasi wisata, pos keamanan, dan layanan kebersihan. Dukungan kebijakan dan pendanaan yang berkelanjutan diperlukan untuk mewujudkan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.
3. Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta kelestarian lingkungan Pantai

Lampuuk. Selain itu, masyarakat dapat mengembangkan produk ekonomi kreatif, seperti kuliner khas Aceh, kerajinan, dan jasa wisata lokal sehingga manfaat ekonomi pariwisata dapat dirasakan secara lebih luas.

4. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain yang belum dianalisis dalam penelitian ini, seperti kualitas pelayanan, kepuasan wisatawan, citra destinasi, promosi digital, partisipasi masyarakat, atau loyalitas wisatawan. Penelitian juga dapat memperluas jumlah responden, melibatkan wisatawan mancanegara, serta membandingkan beberapa destinasi pantai di Aceh sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. (2021). *The potential of accessible tourism for sustainable development of local communities in northern*.
- Alfitriani, Putri, W. A., & Ummasyroh. (2021). Pengaruh Komponen 4A Terhadap Minat Kunjung Ulang Wisatawan Pada Destinasi Wisata Bayt Al-Qur'an Al-Akbar Kota Palembang. *Aplikasi Manajemen & Bisnis*, 1(2), 66–77. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/JAMB>
- Ariyani, N. (2021). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemangku Kepentingan pada Pengembangan Kawasan Wisata Kedung Ombo. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 4(2). <https://doi.org/10.22146/jpt.60678>
- Arsvendo, D., Studi, P., Ekonomi, I., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Khotimah, K., Studi, P., Ekonomi, I., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Fitrianto, A. R., Studi, P., Ekonomi, I., Islam, U., Sunan, N., & Surabaya, A. (2022). pengembangan wisata religi sebagai pariwisata berkelanjutan dikota pasuruan. *JUMPA*, 9(2018), 97–122.
- Ayu, H. A. dan I. (2024). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan dengan Pendekatan 4A (Attraction, Accessibility, Amenities, Ancillary) dalam Perspektif Maqashid Syariah (Studi Wisata Setigi Gresik). *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 2, 238–246.
- Cendrakasih, Y. U., Yudha, I. G., Yuliana, D., & Maharani, H. W. (2021). Analisis Status Keberlanjutan Pengelolaan Wisata Pantai Guci Batu Kapal Di Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan. *Journal of Aquatropica Asia*, 6(2).
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonolopo Kota Semarang. *Journal of Public Policy and Management*.
- Delamartha, A., Galing Yudana, & Erma Fitria Rini. (2021).

- Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus : Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2). <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>
- Dewi, S. N., Dienaputra, R., & Rakhman, C. U. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Desa Lambangjaya. *Barista : Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(1), 61–71. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i01.394>
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. (2026). *Destinasi Pariwisata Aceh*. <https://disbudpar.acehprov.go.id>
- Fitrah, Suteja, I. W., & Indrapati. (2025). Pengaruh Atraksi Wisata Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Pantai Lakey Kecamatan Hu'u Kabupaten Dompu. *JRT Journal Of Responsible Tourism*, 4(3), 849–856. <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JRT/article/view/3780/2899>
- Haidir, F., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2022). Studi Keberhasilan Pengelolaan Wisata Berbasis Community Based Tourism (Studi Kasus: Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12833>
- Hair Jr., J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Hakim, A., Bi Rahmani, N. A., & Harahap, R. D. (2024). Peran Pemerintah Dalam Program Pariwisata Berkelanjutan Dalam Upaya Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) di Kawasan Danau Toba. *Jesya*, 7(1), 419–433. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1434>
- Halimah, N. (2024). *Pemanfaatan Wisata Dalam Pencapaian Tujuan SDGs Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*. 2(1), 432–437.
- Hamidah, C., Novalita, R., Fitrah, H., Almuslim, U., & Author, C. (2024). *ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF ATTRACTIONS*

, AMENITIES , ACCESSIBILITY , AND ANCILLARY ON SERVICE SATISFACTION FOR VISITORS OF COASTAL TOURISM. 8(1), 30–36.

Hulfa, I. S. A. (2025). Analisis Komponen 4a (Attractions, Accessibility, Amenities, Dan Ancillary) Pada Daya Tarik Wisata Goa Bangkang, Desa Prabu, Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 5(2), 1141–1148.

Iamtrakul, P., Chayphong, S., Seo, D., & Trinh, T. A. (2025). Promoting accessibility for sustainable tourism : a spatial analysis of tourist attractions and public transportation networks in Bangkok. *City, Territory and Architecture*, 8. <https://doi.org/10.1186/s40410-025-00266-8>

Ismail, I., Prasetyowati, T., Kurniatul Azizah, A., & Setiawati, M. I. (2022). Strategi Pengembangan Ekowisata Kebun Teh Wonosari, Malang. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper “Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi” PSGESI LPPM UWP*, 9(01). <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.142>

Kabes, R., Soedwihajono, S., & Suminar, L. (2022). Kajian Potensi dan Permasalahan Desa Pongok, Kabupaten Klaten, sebagai Desa Wisata. *Desa-Kota*, 4(2), 128. <https://doi.org/10.20961/desa-kota.v4i2.57588.128-139>

Kirana, E. D., Risfandini, A., & Ulya, A. F. (2024). *The Influence Of Sustainable Tourist Attractions On Revisit Intentions Of Lokal Tourists At Bromo Sumeru*. 199–205.

Margaretha, R. (2024). Strategi Capacity Building dalam Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan di Indonesia Penulis: *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (Jemba)*, 4(1), 247–255.

Mervelito, M. G. P., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2020). Studi Keberhasilan Pengelolaan Wisata Berbasis Community Based Tourism (Studi Kasus: Air Terjun Tumpak Sewu, Desa Sidomulyo, Kecamatan Pronojiwo, Kabupaten Lumajang).

- Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 2(2). <https://doi.org/10.24912/stupa.v2i2.8880>
- Muharto. (2020). *Pariwisata Berkelanjutan: Kombinasi Strategi dan Pradigma Pembangunan Berkelanjutan*. Deepublish.
- Narwastuti, P. N., Rahayu, P., & Pujantiyo, B. S. (2024). Analisis Aksesibilitas Pariwisata Menuju Kawasan Objek Wisata (Studi Kasus: Kawasan Wisata Air di Kecamatan Polanharjo). *Cakra Wisata Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 25(4), 52–67.
- Ningrum, F. A., Wipranata, I., & Wirawati, S. (2022). Rencana Pengelolaan Objek Wisata Pantai Baron Untuk Meningkatkan Daya Ratik Pengunjung (Objek Studi : Obejek Wisata Pantai Baron Desa Kemadang, Kabupaten Gunung Kidul). *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2). <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12850>
- Nursyamsu, L., & Marcillia, S. R. (2022). Persepsi terhadap Kondisi Pelestarian Bangunan Cagar Budaya yang Menjadi Atraksi Wisata di Kotagede. *ATRIUM: Jurnal Arsitektur*, 8(1). <https://doi.org/10.21460/atrium.v8i1.171>
- Permatasari, I. (2022). Peran Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) Dalam Mewujudkan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism) di Bali. *KERTHA WICAKSANA*, 16(2). <https://doi.org/10.22225/kw.16.2.2022.164-171>
- Prameswari, I., & Fatimah, S. (2020). Amenitas Kawasan Wisata Pantai Air Manis Tahun 2011-2018. *Jurnal Kronologi*, 2(4). <https://doi.org/10.24036/jk.v2i4.74>
- Pratiwi, Y. (2023). Indentifikasi 4A (Attraction, Amenity, Accessibility dan Anciliary) dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan di Pantai Tanjung Pendam, Kabupaten Belitung. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 3(2), 59–67. <https://doi.org/10.22225/jcpa.3.2.2023.59-67>
- Priyanto, P. (2021). Seni Folklor Wayang Kulit Sebagai Atraksi Pariwisata Budaya. *Media Bahasa, Sastra, Dan Budaya*

- Wahana*, 27(2). <https://doi.org/10.33751/wahana.v27i2.4546>
- Raharjo, E. P., Adidana, I. K. S. P., Candrarahayu, A. M., & Fitasari, Y. (2023). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Transportasi dalam Mendukung Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi Bali. *Jurnal Teknologi Transportasi Dan Logistik*, 4(1). <https://doi.org/10.52920/jttl.v4i1.103>
- Said, C. S., Rahman, R., & Taking, I. (2022). Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. *Journal of Urban Planning Studies*, 3(1). <https://doi.org/10.35965/jups.v3i1.324>
- Setiabudhi, H., Suwono, Setiawan, Y. A., & Syahrul Karim. (2024). *Analisis Data Kuantitatif dengan SmartPLS 4*.
- Sugiyono, P. D. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cv Alfabeta.
- Suryawan, I. W. K., Septiariva, I. Y., Suhardono, S., & Sari, M. M. (2022). Korelasi Kondisi Sosial Masyarakat Terhadap Timbulan Sampah Selama Pandemi Covid-19 di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 20(4). <https://doi.org/10.14710/jil.20.4.696-703>
- Sutiarso, M. A., I Nyoman Arto Suprpto, & I Wayan Pantiyasa. (2023). Eksistensi Ekowisata Mangrove Di Tahura Ngurah Rai Bagi Pembangunan Kepariwisataaan Bali. *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 5(02). <https://doi.org/10.53050/ejtr.v5i02.691>
- Sutrisno, E. (2021). Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor Umkm dan Pariwisata. *Jurnal Lemhannas RI*, 9(1). <https://doi.org/10.55960/jlri.v9i1.385>
- Syamsuadi, A., Trisnawati, L., & Elvitaria, L. (2021). Analisis Pengembangan Pariwisata Halal di kecamatan Siak. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, 1(3). <https://doi.org/10.51577/ijipublication.v1i3.131>
- Tamrin, I., Tahir, R., Suryadana, M. L., & Sahabudin, A. (2021).

Dari Sejarah Menuju Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan: Studi Kasus Kampung Wisata Pancer. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8, 152. <https://doi.org/10.24843/jumpa.2021.v08.i01.p08>

Utomo, D. K. S., Gusadi, M. H., Rahmi, U. A., Ramadhan, G., & Pratiwi, W. D. (2024). Identifying 4a'S Component (Attraction, Accessibility Amenity, and Ancillary) in Sade Tourism Village. *Jurnal Ilmu Sosial*, 22(1), 102–112. <http://jurnaldialektika.com/>

Wicaksono, W. A., & Idajati, H. (2020). Identifikasi Karakteristik Obyek Daya Tarik Wisata Makam Sunan Bonang Berdasarkan Komponen Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 8(2). <https://doi.org/10.12962/j23373539.v8i2.48705>

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *Kertha Wicaksana*, 16(1), 35–44. <https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44>

Wirawan, P. E. K. A., Semara, I. M. T., & Press, I. P. B. I. (2021). *Pengantar Pariwisata*. IPB Internasional Press.



LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melakukan penelitian tugas akhir dengan judul **“Determinan Pariwisata Berkelanjutan Pantai Di Aceh Besar”**. Sehubungan dengan hal tersebut, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian yang saya lampirkan. Data yang diperoleh hanya digunakan untuk kepentingan akademis dan **akan dijaga kerahasiaannya**. Oleh karena itu, saya sangat berharap seluruh pertanyaan dapat dijawab dengan jujur sesuai pengalaman dan pendapat pribadi. Atas kesediaan dan kerjasama yang diberikan, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Hormat saya,
Peneliti

Nurul Haliza Pulungan
NIM : 220604047

I. Identitas Responden

Nama :

Asal :

Berilah tanda (√) pada salah satu pertanyaan yang Bapak/ ibu/ saudara/i pilih.

1. Asal Wisatawan

- ☐ Wisatawan Aceh
- ☐ Wisatawan luar Aceh

2. Jenis Kelamin

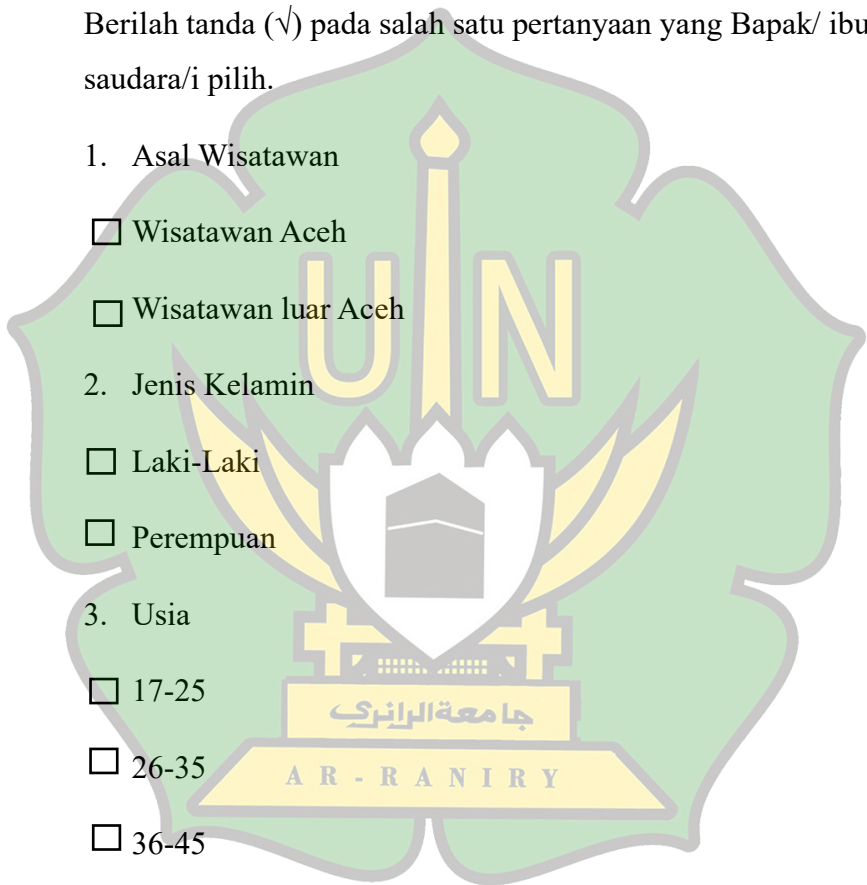
- ☐ Laki-Laki
- ☐ Perempuan

3. Usia

- ☐ 17-25
- ☐ 26-35
- ☐ 36-45
- ☐ >46

4. Status perkawinan

- ☐ Menikah
- ☐ Belum Nikah



☐ Janda/Duda

5. Pekerjaan

☐ Ibu Rumah Tangga

☐ Pelajar/Mahasiswa

☐ Pedagang

☐ PNS

☐ Wiraswasta

☐ Lain-lain

6. Tingkat kunjungan

☐ 2-3 kali

☐ 4-5 kali

☐ >5 kali

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah jawaban pada pernyataan berikut ini yang sesuai dengan pendapat saudara/i, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom yang tersedia keterangan sebagai berikut :

STS = Sangat Tidak Setuju (Skor 1)

TS = Tidak Setuju (Skor 2)

N = Netral (Skor 3)

S = Setuju (Skor 4)

SS = Sangat Setuju (skor 5)

Atraksi (X₁)

Menurut Fitrah et al. (2025) terdapat beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan ketika menetapkan indikator atraksi wisata.

1. Tingkat keunikan

Destinasi wisata diperlukannya tingkat keunikan yang dijadikan daya tarik untuk mengundang wisatawan agar bersedia berkunjung ke objek wisata.

2. Tingkat keindahan

Keindahan biasanya dikaitkan dengan tolak ukur lain seperti fungsi, efisiensi, yang memberikan kepuasan dan memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan rekreasi dalam pariwisata yang memanfaatkan potensi alam, untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami maupun buatan memiliki tingkat keindahan yang berbeda.

3. Ketersediaan lahan

Ketersediaan lahan adalah tempat yang disediakan khusus oleh objek wisata untuk wisatawan agar bisa bersantai dan tempat untuk menikmati atraksi yang disediakan.

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Daya tarik Pantai Lampuuk memiliki keunikan tersendiri dibandingkan Pantai lain di Aceh.					
2	Keunikan yang dimiliki pantai Lampuuk membuat saya tertarik untuk berkunjung Kembali.					
3	Keindahan pantai ini membuat saya ingin mengabadikan momen melalui foto atau video.					
4	Kebersihan lingkungan di Pantai Lampuuk menambah keindahan tempat ini.					
5	Lahan disekitar Pantai Lampuuk cukup memadai untuk kegiatan wisata seperti parkir, bermain, atau bersantai.					
6	Penataan area di Pantai Lampuuk membuat pengunjung tetap nyaman meskipun ramai.					

Amenitas (X₂)

Menurut Alfitriani et al. (2021), amenitas merupakan berbagai fasilitas pendukung yang disediakan di destinasi wisata untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kenyamanan wisatawan selama berkunjung yang dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu ketersediaan fasilitas seperti tempat makan dan minum, toilet, mushola, tempat sampah, area parkir, serta toko

souvenir. Selain itu, aspek keterjangkauan seperti tarif parkir juga menjadi bagian dari penilaian, karena berpengaruh terhadap kenyamanan dan persepsi wisatawan.

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Lokasi toko souvenir mudah di jangkau oleh wisatawan yang ingin membeli oleh-oleh khas daerah.					
2	Toko souvenir menambah daya tarik dan pengalaman wisata saya di Pantai Lampuuk.					
3	Pantai Lampuuk memiliki area parkir yang luas dan memadai untuk kendaraan wisatawan.					
4	Ketersediaan parkir memudahkan saya untuk berkunjung bersama keluarga atau rombongan.					
5	Ketersediaan tempat sampah membuat saya lebih sadar untuk menjaga kebersihan pantai.					
6	Pantai Lampuuk terlihat lebih bersih karena fasilitas tempat sampah yang tersedia					
7	Tersedia cukup banyak warung atau restoran di sekitar Pantai Lampuuk.					
8	Pilihan makanan dan minuman di Pantai					

	Lampuuk cukup beragam untuk wisatawan.					
9	Kondisi mushola di Pantai Lampuuk bersih dan nyaman digunakan untuk beribadah.					
10	Fasilitas ibadah di mushola Pantai Lampuuk, seperti tempat wudhu, tersedia dengan baik.					
11	Fasilitas toilet di Pantai lampuuk tersedia dalam jumlah yang cukup dan mudah di jangkau dari area wisata utama.					
12	Kondisi toilet di Pantai Lampuuk bersih dan terawat.					
13	Tarif parkir di Pantai Lampuuk tergolong wajar dan terjangkau.					
14	Saya tidak merasa keberatan dengan biaya parkir saat berkunjung ke Pantai Lampuuk.					

Aksesibilitas (X₃)

Menurut Narwastuti et al. (2024), indikator aksesibilitas mencakup berbagai aspek yang menentukan kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi. Indikator tersebut tidak hanya meliputi kondisi dan ketersediaan jaringan transportasi, tetapi juga kualitas sarana pendukung seperti rambu

petunjuk, keterhubungan antar-moda, serta kemudahan memperoleh informasi perjalanan.

1. Akses informasi dalam konteks pariwisata merupakan kemudahan wisatawan dalam memperoleh data, petunjuk, atau panduan terkait destinasi wisata baik sebelum, selama, maupun setelah berkunjung.
2. Akses Jalan merupakan salah satu indikator utama dalam dimensi aksesibilitas wisata, yang menggambarkan tingkat kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu destinasi melalui jaringan transportasi darat.
3. Lokasi Parkir Kendaraan merupakan bagian penting dari komponen aksesibilitas wisata, yang berfungsi untuk menampung kendaraan wisatawan agar tidak mengganggu kelancaran lalu lintas serta mendukung kenyamanan selama berwisata.

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Tersedia papan informasi di lokasi Pantai Lampuuk yang membantu pengunjung menemukan area penting (toilet, mushola, parkir, dll).					
2	Petunjuk arah menuju Pantai Lampuuk jelas dan membantu wisatawan.					
3	Kondisi jalan menuju Pantai Lampuuk dalam					

	keadaan baik dan nyaman dilalui kendaraan.					
4	Akses jalan menuju Pantai Lampuuk memudahkan saya untuk berkunjung.					
5	Lokasi parkir kendaraan di Pantai Lampuuk mudah dijangkau dari area wisata utama.					
6	Saya merasa nyaman dengan jarak antara lokasi parkir dan area pantai.					

Fasilitas Pendukung (*Ancillary*) (X₄)

Menurut Kabes et al. (2022), indikator pada fasilitas pendukung (*ancillary*) mencakup berbagai layanan yang melengkapi kebutuhan wisatawan selama berada di destinasi.

1. Tersedia Pos Keamanan, pos keamanan merupakan salah satu elemen penting dari fasilitas pendukung (*ancillary*) yang berfungsi untuk menjamin keselamatan dan ketertiban wisatawan di area destinasi.
2. Tersedia pemandu wisata (*tour guide*) adalah individu yang bertugas memberikan informasi, penjelasan, serta bantuan kepada wisatawan selama berada di destinasi wisata.
3. Pusat informasi wisata merupakan fasilitas pendukung yang berfungsi memberikan layanan informasi kepada wisatawan terkait destinasi, atraksi, jadwal kegiatan, rute perjalanan, serta fasilitas yang tersedia di kawasan wisata.

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Wisatawan merasa aman saat berkunjung ke Pantai Lampuuk.					
2	Pos keamanan membantu menciptakan suasana yang tertib dan nyaman bagi pengunjung.					
3	Kehadiran pemandu wisata meningkatkan kenyamanan dan pengalaman wisatawan.					
4	Pemandu wisata memudahkan wisatawan dalam menikmati dan menjelajahi kawasan pantai.					
5	Pusat informasi berperan penting dalam mendukung kegiatan wisata di Pantai Lampuuk.					
6	Pusat informasi wisata membantu meningkatkan kenyamanan saya selama berwisata di Pantai Lampuuk.					

Pariwisata Berkelanjutan (Y)

Menurut Ismail et al. (2022), pariwisata berkelanjutan merupakan konsep pengelolaan kegiatan pariwisata yang memperhatikan keseimbangan antara aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial, sehingga dapat memenuhi kebutuhan wisatawan saat ini tanpa mengurangi kemampuan generasi

mendatang dalam menikmati sumber daya wisata yang dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu:

1. Faktor Lingkungan, berkaitan dengan upaya menjaga kebersihan dan kelestarian alam.
2. Faktor Ekonomi, berkaitan dengan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.
3. Faktor Sosial, berkaitan dengan interaksi sosial dan pelestarian budaya lokal

No.	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
1	Kondisi kebersihan pantai tetap terjaga meskipun jumlah wisatawan meningkat.					
2	Wisatawan memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan kelestarian pantai.					
3	Pariwisata membuka peluang usaha bagi penduduk lokal (seperti warung, penginapan, dll).					
4	Kegiatan pariwisata memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.					
5	Interaksi antara wisatawan dan masyarakat lokal berlangsung dengan baik.					
6	Masyarakat lokal bersikap ramah terhadap wisatawan.					

Lampiran 2 Hasil tabulasi Kuesioner responden

1. Variabel Atraksi (X1)

Atraksi (X1)							
No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total
1	5	4	4	4	4	4	25
2	5	4	4	3	4	5	25
3	5	4	5	4	4	3	25
4	4	5	4	4	4	4	25
5	4	5	4	5	5	4	27
6	5	5	5	4	4	5	28
7	4	4	5	3	4	4	24
8	5	4	5	4	4	3	25
9	5	5	5	5	5	5	30
10	1	3	2	3	2	4	15
11	3	4	3	2	2	3	17
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	3	4	4	23
14	4	4	5	4	5	5	27
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	5	5	5	30
17	3	3	3	3	3	3	18
18	4	4	4	3	3	3	21
19	4	5	5	3	4	3	24
20	3	4	4	4	4	4	23
21	4	4	4	3	5	5	25
22	4	4	4	3	4	4	23
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	5	5	5	5	4	29
25	5	4	5	4	4	3	25
26	5	4	5	4	5	4	27
27	4	5	5	4	4	4	26
28	5	3	4	5	4	5	26
29	3	4	4	4	4	4	23

30	3	4	4	3	3	3	20
31	5	4	5	4	4	4	26
32	4	5	5	4	4	4	26
33	4	5	5	5	4	5	28
34	3	4	2	4	5	5	23
35	4	3	3	4	5	4	23
36	5	4	5	3	5	5	27
37	4	4	5	5	3	3	24
38	4	3	4	3	2	2	18
39	5	5	5	5	5	5	30
40	5	4	5	2	5	3	24
41	5	5	5	4	5	5	29
42	3	4	4	4	4	4	23
43	3	4	5	3	4	2	21
44	4	3	4	4	4	4	23
45	5	5	5	4	4	4	27
46	4	4	4	3	4	3	22
47	4	4	5	4	5	5	27
48	5	5	5	4	4	5	28
49	5	5	5	5	5	5	30
50	3	4	4	3	3	3	20
51	4	4	5	4	3	2	22
52	4	4	4	4	4	3	23
53	3	3	3	3	3	3	18
54	3	2	1	4	4	5	19
55	4	3	4	4	3	4	22
56	4	4	3	4	4	3	22
57	4	4	5	4	5	4	26
58	5	5	4	5	4	5	28
59	5	4	3	4	4	4	24
60	5	5	5	4	5	5	29
61	5	4	4	4	4	4	25
62	5	5	5	4	5	5	29
63	5	5	5	4	5	5	29

64	4	4	4	4	4	4	24
65	5	5	5	5	4	4	28
66	4	4	4	4	4	4	24
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	5	4	4	3	4	24
69	4	4	5	2	4	5	24
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	5	4	3	3	2	21
72	1	1	1	1	1	1	6
73	4	4	4	4	4	3	23
74	4	5	4	2	3	4	22
75	4	4	3	3	4	2	20
76	3	4	3	4	4	3	21
77	5	4	5	3	4	4	25
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	4	5	3	4	3	24
80	5	5	5	5	5	5	30
81	5	5	5	5	4	4	28
82	4	3	4	5	4	3	23
83	5	4	5	4	4	4	26
84	4	4	5	4	4	4	25
85	4	4	5	5	5	5	28
86	4	4	5	4	3	4	24
87	4	4	4	1	4	1	18
88	5	5	5	4	4	5	28
89	5	5	5	5	4	5	29
90	5	4	5	4	5	5	28
91	5	4	5	4	3	3	24
92	4	4	5	3	3	4	23
93	5	5	5	5	5	5	30
94	3	3	3	3	3	4	19
95	5	5	5	5	5	5	30
96	5	5	5	5	5	5	30
97	4	4	4	4	4	4	24

98	5	4	5	4	5	4	27
99	5	5	4	3	3	3	23
100	5	5	5	4	4	4	27

2. Variabel Amenitas (X2)

N0	Amenitas (X2)														T ot al
	X 2. 1	X 2. 2	X 2. 3	X 2. 4	X 2. 5	X 2. 6	X 2. 7	X 2. 8	X 2. 9	X2 .10	X2 .11	X2 .12	X2 .13	X2 .14	
1	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	57
2	3	3	4	5	2	2	5	5	3	4	3	3	3	2	47
3	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	48
4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	58
5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	68
6	3	3	3	4	4	3	4	5	5	5	5	5	5	5	59
7	4	5	3	4	4	3	5	3	5	4	5	4	4	4	57
8	4	4	3	4	5	5	4	3	5	4	4	4	3	4	56
9	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
10	3	4	2	3	4	3	4	2	2	3	3	4	2	4	43
11	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	47
12	3	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	3	2	47
13	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	49
14	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	65
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
16	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	3	3	64
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	43
18	4	4	3	3	5	3	4	4	3	3	3	2	1	1	43
19	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	53
20	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
21	5	5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	5	4	4	59
22	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	51
23	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	51

24	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	66
25	3	3	4	5	3	4	5	4	4	5	4	3	4	4	55
26	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	62
27	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	52
28	4	5	3	5	5	5	3	5	5	5	3	2	4	5	59
29	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	50
30	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	45
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
32	4	3	3	3	5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	48
33	4	4	5	5	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	50
34	4	3	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	3	3	59
35	2	4	4	2	2	4	3	2	5	3	2	2	2	2	39
36	3	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	4	55
37	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	3	5	3	3	61
38	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	3	2	2	42
39	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	63
40	3	4	5	3	5	5	3	5	3	3	4	3	3	3	52
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
42	1	2	4	4	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	36
43	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	2	3	2	3	42
44	2	2	4	4	2	2	3	3	5	4	2	3	2	2	40
45	3	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	57
46	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	53
47	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	60
48	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	65
49	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
50	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	55
51	2	4	4	4	5	2	3	3	3	3	2	2	2	2	41
52	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
53	4	4	4	3	2	1	5	4	4	3	2	3	2	1	42
54	2	5	2	2	1	3	4	5	3	1	3	5	2	1	39
55	3	3	4	5	5	4	4	3	5	2	3	2	4	3	50
56	3	4	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	5	5	60

57	4	4	5	5	3	3	5	5	3	3	4	3	4	4	55
58	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	3	5	5	64
59	3	4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	57
60	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	59
61	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
62	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	65
63	4	5	5	5	4	4	5	5	3	3	3	3	4	4	57
64	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	54
66	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	52
67	3	4	3	4	3	4	3	5	5	5	3	4	3	3	52
68	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	51
69	2	3	5	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	47
70	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	5	4	56
71	1	4	2	2	4	3	3	4	4	5	2	2	3	2	41
72	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
73	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	5	5	5	59
74	5	4	5	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	60
75	2	3	4	4	3	2	3	3	5	3	2	3	3	2	42
76	2	3	4	3	3	2	3	3	5	3	2	3	2	2	40
77	4	3	4	5	4	3	4	5	3	4	4	4	4	4	55
78	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
79	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	5	4	51
80	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	64
81	4	4	4	3	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	58
82	3	3	4	3	5	4	3	5	4	4	3	4	5	4	54
83	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	59
84	4	4	4	4	3	3	5	5	5	5	4	4	4	4	58
85	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	62
86	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	3	53
87	3	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	26
88	5	5	5	5	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	53
89	3	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	62

90	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	60
91	4	3	5	4	5	5	4	4	4	4	5	3	4	4	58
92	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	60
93	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
94	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
95	2	2	2	5	5	5	5	5	3	3	3	3	5	5	53
96	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	70
97	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	56
98	1	4	4	5	4	5	5	2	5	4	4	2	4	5	54
99	4	4	3	5	4	4	5	4	3	3	3	3	4	4	53
100	4	4	4	4	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	39

3. Variabel Aksesibilitas (X3)

Aksesibilitas (X3)							
No.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	Total
1	4	4	4	4	4	4	24
2	4	4	5	4	4	4	25
3	4	5	4	4	3	4	24
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	4	4	4	4	24
6	4	4	4	4	4	5	25
7	3	3	4	4	3	4	21
8	4	4	4	4	3	4	22
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	3	4	3	3	4	21
11	4	4	4	4	5	5	26
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	3	23
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	3	4	4	4	4	23
16	5	5	4	4	4	5	27
17	3	3	3	3	3	3	18

18	4	4	4	4	4	4	24
19	5	5	3	4	4	5	26
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	3	5	5	5	26
22	4	4	3	3	3	4	21
23	4	4	4	4	4	4	24
24	5	5	4	5	5	5	29
25	3	4	4	4	4	3	22
26	5	4	5	4	4	4	26
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	3	5	2	4	3	21
29	4	4	4	4	4	4	24
30	3	4	4	3	3	3	20
31	4	4	4	4	4	4	24
32	3	3	3	3	3	4	19
33	3	4	2	4	2	3	18
34	5	5	5	5	4	5	29
35	5	4	3	4	3	2	21
36	5	4	4	4	5	4	26
37	5	5	3	3	4	5	25
38	5	4	3	2	2	2	18
39	4	5	4	4	5	5	27
40	1	3	5	4	3	3	19
41	4	4	4	4	4	4	24
42	5	4	3	3	3	2	20
43	4	5	3	2	2	3	19
44	5	4	3	3	3	5	23
45	5	5	4	4	4	5	27
46	3	4	4	4	4	4	23
47	3	4	5	4	4	4	24
48	5	4	4	5	5	4	27
49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	4	4	4	4	24
51	3	3	4	4	3	3	20

52	4	4	4	4	4	4	24
53	2	5	4	2	2	2	17
54	2	4	3	5	1	5	20
55	3	4	3	2	4	2	18
56	5	5	5	4	3	3	25
57	3	3	4	4	5	5	24
58	4	4	5	5	3	3	24
59	3	4	4	4	4	4	23
60	4	5	4	4	4	4	25
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	4	4	5	4	5	27
63	4	4	5	5	5	5	28
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	4	4	24
66	3	3	4	4	4	4	22
67	3	5	3	4	3	3	21
68	4	4	4	4	5	4	25
69	2	3	5	4	4	4	22
70	4	4	4	4	4	4	24
71	4	3	2	4	3	2	18
72	1	1	1	1	1	1	6
73	4	4	4	3	3	3	21
74	4	5	2	4	4	2	21
75	4	3	4	4	4	2	21
76	4	5	4	3	2	2	20
77	5	5	3	3	4	4	24
78	5	5	5	5	5	5	30
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	4	4	4	24
82	3	4	4	3	5	3	22
83	4	4	4	4	4	4	24
84	4	4	4	4	4	4	24
85	4	4	5	5	5	5	28

86	4	4	4	5	5	4	26
87	4	4	3	3	4	4	22
88	4	4	5	5	5	5	28
89	5	5	4	5	5	4	28
90	4	4	4	5	5	5	27
91	5	4	5	3	2	5	24
92	4	4	4	5	5	5	27
93	5	5	5	5	5	5	30
94	2	2	2	2	3	2	13
95	3	5	5	5	5	5	28
96	5	5	5	5	5	5	30
97	4	4	4	4	4	4	24
98	4	4	4	2	4	4	22
99	3	5	5	4	4	4	25
100	2	1	1	2	2	2	10

4. Variabel Fasilitas pendukung (X4)

Fasilitas Pendukung (X4)							
No.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	Total
1	5	4	5	4	4	4	26
2	4	3	2	2	1	2	14
3	5	4	4	4	4	5	26
4	4	4	4	4	4	4	24
5	3	3	4	5	3	5	23
6	5	3	3	3	4	3	21
7	4	4	4	3	4	4	23
8	4	3	4	4	4	3	22
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	3	4	3	4	4	22
11	2	3	3	4	4	4	20
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24
14	5	5	5	5	5	5	30
15	4	4	4	4	4	4	24

16	5	4	4	4	5	3	25
17	3	3	3	3	3	3	18
18	4	4	4	4	4	4	24
19	4	3	4	4	4	4	23
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	3	5	4	5	25
22	4	4	3	3	4	4	22
23	4	4	4	4	4	4	24
24	4	5	5	4	5	5	28
25	4	3	4	4	4	4	23
26	5	4	5	4	5	4	27
27	4	4	4	4	4	4	24
28	4	3	4	5	4	4	24
29	4	4	4	4	4	4	24
30	4	3	3	3	3	3	19
31	4	4	4	4	4	4	24
32	4	4	3	3	4	4	22
33	4	3	3	5	4	5	24
34	5	5	5	5	5	5	30
35	2	2	2	2	3	3	14
36	4	4	3	4	3	3	21
37	5	5	4	4	4	4	26
38	4	4	4	3	4	4	23
39	5	4	5	5	5	5	29
40	4	2	3	3	3	4	19
41	4	4	4	4	4	4	24
42	2	2	2	2	2	2	12
43	4	2	3	2	3	4	18
44	2	2	2	2	2	2	12
45	4	4	4	4	4	4	24
46	4	4	3	3	3	3	20
47	4	4	4	4	4	4	24
48	5	4	5	5	5	5	29
49	5	5	5	5	5	5	30

50	4	4	4	4	4	4	24
51	3	4	4	3	4	3	21
52	4	4	4	4	4	4	24
53	2	3	1	4	4	1	15
54	2	1	3	1	5	2	14
55	4	2	3	2	3	2	16
56	3	4	5	5	5	3	25
57	5	4	4	4	4	4	25
58	5	5	4	5	4	5	28
59	4	4	4	4	4	4	24
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	4	5	5	5	5	29
63	5	4	4	5	4	5	27
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	5	4	4	25
66	3	2	4	4	4	4	21
67	4	5	4	3	4	3	23
68	4	4	4	4	4	3	23
69	4	4	2	3	3	4	20
70	4	4	3	3	5	4	23
71	4	2	3	4	3	4	20
72	1	1	1	1	1	1	6
73	5	5	5	5	5	5	30
74	4	5	3	4	4	5	25
75	3	3	2	2	4	4	18
76	2	2	2	3	4	2	15
77	3	4	4	3	4	4	22
78	5	5	5	5	5	5	30
79	5	4	4	4	4	4	25
80	4	4	4	4	4	4	24
81	4	4	4	5	5	5	27
82	4	4	3	4	3	4	22
83	4	4	4	4	4	4	24

84	5	5	4	4	4	4	26
85	4	5	4	4	5	5	27
86	5	4	4	4	4	4	25
87	4	4	3	4	4	4	23
88	5	4	4	4	4	4	25
89	5	4	4	4	5	5	27
90	5	4	5	4	4	4	26
91	5	5	4	4	3	3	24
92	5	5	5	5	4	5	29
93	5	5	5	5	5	5	30
94	2	2	2	2	3	3	14
95	5	5	5	5	3	3	26
96	5	5	5	5	5	5	30
97	4	4	4	4	4	4	24
98	5	1	4	4	4	4	22
99	4	3	4	4	4	3	22
100	4	4	4	3	4	4	23

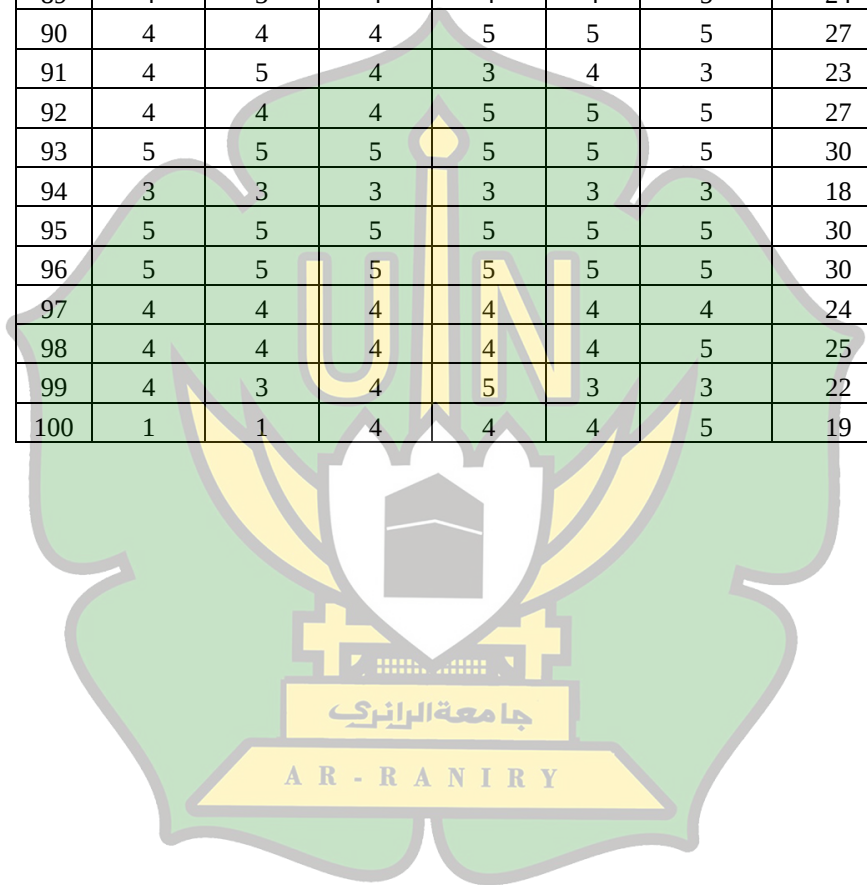
5. Pariwisata Berkelanjutan (Y)

Pariwisata Berkelanjutan (Y)							
N0.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Total
1	4	4	4	4	4	4	24
2	5	5	4	4	4	4	26
3	4	2	3	4	4	4	21
4	4	4	4	4	4	4	24
5	3	3	3	3	3	3	18
6	4	3	4	4	4	4	23
7	5	3	5	4	5	3	25
8	4	3	4	4	4	3	22
9	5	5	5	5	5	5	30
10	4	5	2	3	4	2	20
11	5	5	5	5	4	4	28
12	4	4	4	4	4	4	24
13	4	4	4	4	4	4	24

14	4	4	5	5	5	5	28
15	4	4	4	4	4	4	24
16	5	5	5	5	5	5	30
17	3	3	3	3	3	3	18
18	2	2	4	5	4	5	22
19	4	3	4	5	4	4	24
20	4	4	4	4	4	4	24
21	4	4	5	5	4	5	27
22	3	3	4	4	4	4	22
23	4	4	4	4	4	4	24
24	2	5	5	5	4	5	26
25	4	3	4	4	4	4	23
26	5	4	5	4	4	5	27
27	4	4	4	4	4	5	25
28	4	4	2	2	5	3	20
29	4	4	4	4	4	4	24
30	3	3	4	4	3	4	21
31	4	4	4	4	4	4	24
32	3	4	4	4	3	3	21
33	2	3	5	4	3	4	21
34	5	5	3	4	4	5	26
35	3	3	5	4	2	1	18
36	4	4	3	3	4	4	22
37	5	5	4	4	4	4	26
38	2	2	4	4	3	3	18
39	5	4	5	5	5	5	29
40	3	4	5	5	5	4	26
41	4	4	4	4	4	4	24
42	3	3	5	4	2	2	19
43	4	3	5	4	3	2	21
44	3	3	5	4	2	2	19
45	3	3	5	5	5	5	26
46	3	3	4	4	4	4	22
47	4	4	4	4	4	5	25
48	5	5	5	5	5	4	29

49	5	5	5	5	5	5	30
50	4	4	4	4	4	4	24
51	2	2	5	5	3	4	21
52	4	4	4	4	4	4	24
53	3	2	1	4	2	1	13
54	4	1	3	4	1	3	16
55	3	4	3	3	3	4	20
56	4	4	4	3	3	4	22
57	3	3	5	5	5	3	24
58	5	5	4	5	5	4	28
59	4	4	4	4	4	5	25
60	4	4	4	4	4	4	24
61	4	4	4	4	4	4	24
62	5	5	5	5	5	5	30
63	3	3	5	5	4	4	24
64	4	4	4	4	4	4	24
65	4	4	4	4	4	4	24
66	4	4	4	4	4	4	24
67	3	4	4	5	3	3	22
68	4	4	3	3	4	4	22
69	3	1	3	3	4	4	18
70	4	3	4	4	4	4	23
71	4	3	5	4	3	4	23
72	1	1	1	1	1	1	6
73	5	5	5	4	4	3	26
74	2	4	4	5	4	5	24
75	4	4	4	4	2	2	20
76	4	3	5	4	2	2	20
77	4	4	4	3	4	5	24
78	5	5	5	5	5	5	30
79	4	3	5	5	4	4	25
80	4	4	4	4	3	4	23
81	4	5	5	5	5	5	29
82	4	4	3	4	3	3	21
83	4	4	4	4	4	4	24

84	4	4	4	3	4	3	22
85	4	5	4	4	4	5	26
86	4	3	5	4	5	5	26
87	4	4	4	4	4	3	23
88	4	4	4	4	4	4	24
89	4	3	4	4	4	5	24
90	4	4	4	5	5	5	27
91	4	5	4	3	4	3	23
92	4	4	4	5	5	5	27
93	5	5	5	5	5	5	30
94	3	3	3	3	3	3	18
95	5	5	5	5	5	5	30
96	5	5	5	5	5	5	30
97	4	4	4	4	4	4	24
98	4	4	4	4	4	5	25
99	4	3	4	5	3	3	22
100	1	1	4	4	4	5	19



Lampiran 3 Dokumentasi Responden Penelitian



Gambar 1. Wisatawan asal
Simeulue



gambar 2. Wisatawan asal
Aceh besar



Gambar 3. Wisatawan asal
Banda Aceh



Gambar 4. Wisatawan asal
Sumatra Utara

Lampiran 4 Daftar Riwayat Hidup

Nama : Nurul Haliza Pulungan
NIM : 220604047
Tempat/Tgl Lahir : Langsa, 07 Juli 2003
Status : Belum Menikah
Alamat : Dusun Al Ikhsan, Kota Lintang, Kota Kuala
Simpang
No. Hp : 081265704806
Email : 220604047@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan

1. SD : SD Negeri 1 Kuala Simpang
2. SMP : SMP Negeri 1 Kuala Simpang
3. SMA : MAN 2 Aceh Tamiang
4. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : Muhammaddin Pulungan
Pekerjaan : Buruh harian lepas
Nama Ibu : Naimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Dusun Al Ikhsan, Kota Lintang, Kota Kuala
Simpang